

**OPTIMALISASI PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF
PROGRAM TERNAK DESA SEJAHTERA DI LAZNAS
NURUL HAYAT SEMARANG**

PROPOSAL SKRIPSI

**Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
dalam Ilmu Ekonomi Islam**



Disusun oleh:

MAUIDZAH KHASANAH

NIM. 2105026134

EKONOMI ISLAM

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdr. Maudzah Khasanah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah saudara:

Nama : Maudzah Khasanah
NIM : 2105026134
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomi Islam
Judul Skripsi : **Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif Program Ternak Desa Sejahtera di LAZNAS Nurul Hayat Semarang**

Dengan ini kami mohon kiranya agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

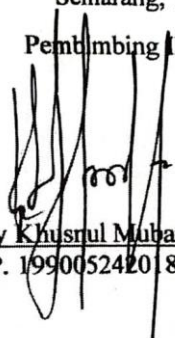
Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I


Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA
NIP. 197512182005011002

Semarang, 18 Juni 2025

Pembimbing II


Ferry Khusnul Mubarak, MA
NIP. 199005242018011001

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Maudzah Khasanah
NIM : 2105026134
Judul : Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif Program Ternak Desa Sejahtera di LAZNAS Nurul Hayat Semarang

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal : 20 Juni 2025 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 Ekonomi Islam tahun akademik 2024/2025

Semarang, 7 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Warno, S.E., M.Si.
NIP. 198307212015031002

Sekretaris Sidang

Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA.
NIP. 197512182005011002

Penguji Utama I

Nasrul Fahmi Zaki Fuadi, M.Si.
NIP. 198607182019031007

Penguji Utama II

Firdha Rahmivati, M.A.
NIP. 199103162019032018

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA.
NIP. 197512182005011002

Pembimbing II

Ferry Khusnul Mubarak, M.A.
NIP. 199005242018011001



MOTTO HIDUP

“Keberhasilan adalah perjalanan panjang dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa menghilangkan semangat”

-Winston Churchill-

يَا رَبِّ أُمُورًا مُّيسَّرَةً وَقَلْبًا مُّطْمَئِنًّا

“Yaa Allah permudah urusanku dan tenangkanlah hatiku”

PERSEMBAHAN

Segala bentuk rasa syukur senantiasa kita haturkan kepada Allah SWT atas anugerah dan karunia-Nya yang tiada henti tercurahkan kepada kita semua, sehingga pada kesempatan kali ini peneliti mampu menyelesaikan tanggung jawabnya dalam penulisan tugas akhir skripsi serta proses pembelajaran di UIN Walisongo Semarang. Shalawat dan salam senantiasa tetap tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam yang dinanti-nantikan pertolongannya kelak pada saat *Yaumulqiyaham*. Motivasi, dorongan niat dan semangat serta kerja keras diiringi dengan ungkapan doa yang ditujukan kepada Sang Pencipta oleh orang-orang yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini menjadi suatu kelancaran dalam penyelesaian tugas akhir di jenjang sarjana ini. terselesaikannya penyusunan skripsi ini, penulis ingin mempersembahkan ucapan terima kasih yang tulus untuk:

1. Kedua orangtuaku tersayang, Bapak Iswadi dan Ibu Nurchasanah yang telah memberikan banyak pelajaran berharga kepada penulis, khususnya mengenai kewajiban dalam menuntaskan apa yang telah dipilih sebagai keputusan pribadi. Selalu memberikan motivasi guna belajar dengan penuh keikhlasan serta hendaknya berserah diri dan memanjatkan doa kepada Allah SWT untuk memohon pertolongan-Nya.
2. Untuk kakakku tersayang, Putri Novi Lestari dan Fajar Imam Murifqi yang senantiasa mengajarkan kesabaran dan memberikan dorongan semangat dalam setiap perjalanan penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Tak lupa motivasi yang selalu membangkitkan niat untuk kembali semangat dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Untuk keponakanku yang menggemaskan, Arsyila Alana Almahira dan Hafidza Hanum Hanania yang telah mewarnai hidup *Auntynya* dalam masa-masa menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Teruntuk Habib Al Hakim, terimakasih atas segala bentuk *support system* yang telah diberikan kepada penulis dalam masa-masa penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ferry Khusnul Mubarak, MA selaku dosen pembimbing II. Terima

kasih atas semua nasihat, petunjuk, dan bimbingannya terhadap penulis hingga penyelesaian skripsi ini.

6. Kepada rekan-rekan seperjuangan Sanskara 21 yang telah menemani penulis dalam menyelesaikan kepenulisan skripsi ini dengan memberikan dorongan semangat serta motivasi yang tak terhingga nilainya. Semoga kita semua bisa menjadi orang-orang sukses dunia dan akhirat, Amiinn.
7. Untuk teman-temanku semua yang tidak bisa penulis sebut satu per satu, terimakasih karena telah membantu dan mensupport penulis hingga bisa menyelesaikan tugas akhir ini dan telah menemani di kehidupan penulis selama menjalani masa perkuliahan.

Ucapan terimakasih untuk semua yang telah memberikan banyak wawasan pengalaman, semangat dan doa. Pada akhirnya penulis persembahkan karya ini dibuat dengan kesederhanaan, sebagai wujud dari ketulusan dan keikhlasan kalian semua. Semoga setiap harapan dan impian yang kalian dambakan dapat terwujud nyata. Amiinn.

DEKLARASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan dengan jujur dan penuh tanggungjawab bahwa skripsi yang berjudul “Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif Program Ternak Desa Sejahtera di LAZNAS Nurul Hayat Semarang” adalah benar-benar hasil tulisan saya, tidak berisi materi yang telah ditulis orang lain serta tidak pula berisi pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang berasal dari referensi yang saya jadikan rujukan.

Semarang, 18 Juni 2025

Deklarator



Mauidzah Khasanah

NIM.2105026134

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan ini berdasarkan pedoman yang bersumber dari Materi Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (SKB) No. 158 Tahun 1997 dan No. 0543b/U/1987. Berikut daftar huruf arab yang dirujuk beserta transliterasinya dengan huruf latin, antara lain:

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti halnya vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal (monoftong) dan vokal ganda (diftong).

1. Vokal Tunggal

Dalam bahasa Arab, vokal tunggal ditandai dengan simbol berupa tanda atau vokal, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وُ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...يَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab

sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | | |
|---|--|---------------------------|
| - | وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair |
| | ar-rāziqīn/ | |
| | | Wa innallāha lahuwa |
| | | khairurrāziqīn |
| - | بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa |
| | mursāhā | |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- | | | |
|---|---------------------------------------|-----------------------------------|
| - | الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ | Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ |
| | | Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn |
| - | الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ | Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar- |
| | rahīm | |

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- | | | |
|---|-----------------------------|---------------------------------------|
| - | اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ | Allaāhu gafūrun rahīm |
| - | لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا | Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru |
| | jamī`an | |

ABSTRAK

Zakat produktif merupakan instrumen krusial dalam pengentasan kemiskinan, salah satunya dengan diimplementasikan melalui Program Ternak Desa Sejahtera oleh LAZNAS Nurul Hayat Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi optimalisasi pengelolaan program Ternak Desa Sejahtera guna meningkatkan efektivitasnya dalam mendorong kemandirian ekonomi mustahik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dianalisis secara mendalam menggunakan analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan program terletak pada adanya SDM yang berkualitas khususnya ahli peternakan yang profesional dan tim manajemen program yang proaktif, namun memiliki kelemahan pada aspek variasi kualitas SDM mustahik yang berbeda-beda mengakibatkan kesenjangan pengelolaan ternak. Di sisi eksternal terdapat peluang besar dari permintaan pasar produk yang tinggi, tetapi juga dihadapkan pada ancaman fluktuasi harga pakan dan resiko penyakit. Oleh karena itu, strategi optimalisasi yang direkomendasikan adalah dengan memanfaatkan kekuatan pendampingan untuk menangkap peluang pasar melalui kemitraan, diimbangi dengan memperbaiki kelemahan internal dan mitigasi ancaman eksternal melalui penguatan manajemen resiko dan kerjasama dengan pihak terkait.

Kata kunci: Optimalisasi, Pengelolaan Zakat Produktif, Zakat Produktif

ABSTRACT

Productive zakat is a crucial instrument in poverty alleviation, one of which is implemented through the Village Prosperity Livestock Program by LAZNAS Nurul Hayat Semarang. This study aims to formulate strategies for optimizing the management of the Village Prosperity Livestock Program to increase its effectiveness in promoting the economic independence of mustahik. Using a descriptive qualitative approach, this study collected data through interviews, observations, and documentation, which were then analyzed in depth using SWOT analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). The research findings indicate that the program's strengths lie in the presence of qualified human resources, particularly professional livestock experts and a proactive program management team. However, it has weaknesses in terms of the varying quality of beneficiaries' human resources, leading to disparities in livestock management. Externally, there is a significant opportunity due to high market demand for products, but it also faces threats such as fluctuations in feed prices and disease risks. Therefore, the recommended optimization strategy is to leverage the strength of mentoring to capture market opportunities through partnerships, while addressing internal weaknesses and mitigating external threats through enhanced risk management and collaboration with relevant stakeholders.

Keywords: Optimization, Productive Zakat Management, Productive Zakat

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirahim

Alhamdulillah hirabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “**Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif Program Ternak Desa Sejahtera di Laznas Nurul Hayat Semarang**”. Skripsi ini disusun dalam rangka untuk melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan Program Studi Strata 1 Program Studi Ekonomi Islam pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Skripsi ini dapat tersusun atas bantuan dari beberapa pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak prof. Dr. H. Nizar, M. Ag., selaku Plt Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Ferry Khusnul Mubarak, MA., Kepala Program Studi SI Ekonomi dan Dosen Pembimbing II Skripsi yang penuh kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis hingga terselesaikan penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Elysa Najachah, MA., selaku dosen wali yang telah memberikan nasihat serta arahan dalam membimbing proses perkuliahan dari mulai awal masuk sampai akhirnya bisa terselesaikan studi S1.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., MA., selaku Dosen Pembimbing I Skripsi yang penuh kesabaran dan keikhlasan meluangkan waktunya untuk membimbing penulis hingga terselesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen, tenaga pendidik, dan civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis selama proses menuntut ilmu di bangku perkuliahan.
7. Orang tua penulis, Bapak Iswadi dan Ibu Nurchasanah yang tiada henti meridhoi serta mendo’akan dalam setiap langkah yang penulis tempuh.

8. Abah Imam Taufik dan Ummi Arikhah, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang yang senantiasa memberikan nasihat dan do'a tulus kepada penulis.
9. Teman-teman seperjuangan di Prodi Ekonomi Islam Angkatan 21 khususnya kelas EID yang sudah memberikan warna dalam kehidupan penulis selama masa pendidikan di bangku kuliah.
10. Semua pihak yang berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan secara spesifik oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum dapat dikatakan sempurna karena terdapat keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan guna meningkatkan kualitas skripsi ini. Akhirnya harapan penulis adalah semoga apa yang terkandung dalam penelitian ini memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 18 Juni 2025

Penulis



Maudzah Khasanah

NIM.2105026134

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO HIDUP	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT.....	xv
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	22
A. Latar Belakang	22
B. Rumusan Masalah	29
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	29
D. Tinjauan Pustaka	30
E. Metode Penelitian.....	37
F. Sistematika Penulisan	44
BAB II LANDASAN TEORI	46
A. Optimalisasi	46
B. Pengelolaan Zakat Produktif.....	47
C. Zakat Produktif.....	50
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	64
A. Profil LAZNAS Nurul Hayat.....	64
B. Visi, Misi dan Motto Nurul Hayat	65
C. Struktur Organisasi Nurul Hayat.....	66
D. Program Pemberdayaan Ekonomi LAZNAS Nurul Hayat	67
E. Implementasi Pengelolaan Zakat Produktif pada Program Ternak Desa Sejahtera	70
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	76

A. Analisis Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal.....	76
B. Pembahasan.....	103
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN.....	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel. 1 1 Realisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat LAZNAS Nurul Hayat Berdasarkan Program	25
Tabel. 1 2 Pendapatan dan Jumlah Mustahik Program Ternak Desa Sejahtera LAZNAS Nurul Hayat Semarang	27
Tabel.3 1 Pendistribusian dana zakat pada program pemberdayaan ekonomi LAZNAS Nurul Hayat Semarang	68
Tabel.4 1 Interpretasi dari rating kekuatan	78
Tabel.4 2 Interpretasi dari rating kelemahan	79
Tabel.4 3 Penilaian bobot dan rating (IFAS)	84
Tabel.4 4 Nilai bobot dan rating (IFAS)	85
Tabel.4 5 Interpretasi dari rating peluang	87
Tabel.4 6 Interpretasi dari rating ancaman	88
Tabel.4 7 Penilaian bobot dan rating (EFAS)	92
Tabel.4 8 Nilai bobot dan rating (EFAS)	93
Tabel.4 9 Matriks SWOT	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar.3 1 Struktur Organisasi LAZNAS Nurul Hayat Semarang	67
Gambar.3 2 Skema Program Ternak Desa Sejahtera	69
Gambar.4 1 Diagram SWOT.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat menjadi suatu kewajiban bagi umat muslim yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an, Hadits, dan Ijma' para ulama. Selain itu, zakat juga merupakan suatu ajaran yang menjadi dasar atau fondasi dalam Islam yang selalu disandingkan dengan perintah shalat.¹ Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya zakat dalam ajaran Islam. Ilmu fikih memiliki ketentuan hukum yang dibagi menjadi dua, yaitu ketentuan hukum ibadah (ritual) dan ketentuan hukum muamalah (sosial). Terkait dengan ketentuan hukum Islam, zakat memiliki keunikan tersendiri karena berada pada keduanya dan pada waktu bersamaan zakat akan memiliki dimensi ritual (ibadah) dan memiliki aspek sosial kemasyarakatan. Artinya, seorang muslim yang menunaikan zakat sesuai dengan ketentuan hukum Islam maka telah memenuhi kewajibannya kepada Allah SWT dan telah dianggap melaksanakan kewajibannya sesama habluminannas untuk peduli terhadap kondisi ekonomi orang lain dan terdorong untuk membantu.²

Indonesia memiliki potensi zakat yang sangat menjanjikan apabila dikembangkan dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam menyelesaikan permasalahan kesenjangan sosial ekonomi yang sering terjadi di tengah masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat menjelaskan terkait kegiatan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan yang dilakukan oleh Organisasi Pengelola Zakat. Pengumpulan zakat bertujuan untuk memastikan terjadinya keadilan sosial dan membantu masyarakat yang membutuhkan. Pendistribusian zakat bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan memberikan dampak positif bagi penerimanya. Sedangkan, pendayagunaan zakat memiliki tujuan yang berfokus pada program pembangunan berkelanjutan yang dapat memberi manfaat jangka panjang bagi masyarakat yang

¹ Armiadi Musa, *Pendayagunaan Zakat Produktif Konsep, Peluang Dan Pola Pengembangan* (Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2020).

² Lukman Hakim, *Fiqh Distribusi Zakat Produktif Penggunaan Akad Al-Qard Al-Hasan Untuk Mendistribusikan Zakat Produktif Persefektif Maqasid Al-Shari'ah* (Malang: Pt. Literasi Nusantara Abdi Grup, 2024).

menerimanya.³ Pemanfaatan zakat secara efektif dan efisien akan memberikan dampak positif dalam mengatasi dan menyelesaikan permasalahan perbedaan pada tingkatan sosial ekonomi, sehingga kesenjangan dan ketimpangan sosial ekonomi tidak akan terjadi pada masyarakat.⁴

Selain pengumpulan zakat yang tepat sasaran, pendistribusian zakat pun harus tepat sasaran untuk bisa meningkatkan pengelolaan zakat yang ada di Indonesia. Pendistribusian zakat kepada mustahik dapat dilakukan dengan dua cara yaitu melalui zakat yang bersifat konsumtif dan zakat yang bersifat produktif. Zakat konsumtif merupakan katagori zakat yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan primer mustahik, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk kebutuhan pangan atau harta zakat yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan darurat seperti korban bencana alam. Sedangkan pendistribusian dana zakat yang disalurkan melalui skema zakat produktif dapat dimanfaatkan dengan melakukan pendayagunaan dana zakat melalui program pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam bentuk modal usaha, baik yang sifatnya hibah, dana bergulir maupun pembiayaan yang diharapkan dapat melatih kemandirian mustahik untuk memenuhi kebutuhan finansialnya.⁵

Asnaini menuturkan bahwa pemerintah sebagai amil zakat boleh menciptakan lapangan pekerjaan dengan dana zakat, seperti modal usaha, beasiswa, perusahaan dan lain sebagainya.⁶ Selain itu, sifat dari zakat produktif ini tidak dihabiskan secara langsung, namun harus dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan.⁷ Pendistribusian dana zakat produktif dilakukan secara berkala dengan jangka waktu tertentu agar dapat dikelola menjadi berbagai macam usaha yang nantinya diharapkan dapat terus menerus memproduksi sehingga dapat memenuhi kebutuhan mustahik dalam jangka panjang. Program zakat produktif diantaranya yaitu pemberian modal

³ BAZNAS, *Outlook Zakat Indonesia 2024* (Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS), 2024), www.baznas.go.id;

⁴ Hakim, *Fiqh Distribusi Zakat Produktif Penggunaan Akad Al-Qard Al-Hasan Untuk Mendistribusikan Zakat Produktif Persepektif Maqasid Al-Shari'ah*, 8.

⁵ Qodariah Barkah et al., *Fikih Zakat, Sedekah Dan Wakaf* (Jakarta: Kencana, 2020), 171.

⁶ Asnaini, *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

⁷ Asnaini, 63.

usaha baik berupa uang tunai, hewan ternak, maupun berbentuk benda seperti gerobak jualan, mesin jahit, dan alat pertanian.⁸ Adapun tujuan sebenarnya adanya zakat tidak hanya sekedar menyantuni secara konsumtif, tetapi merubah status seseorang dari mustahik menjadi seorang muzaki melalui pemberdayaan masyarakat dengan dana zakat produktif.⁹

Secara garis besar, di tengah tantangan ekonomi saat ini seperti tingginya angka pengangguran dan kebutuhan akan kemandirian ekonomi umat, urgensi penyaluran zakat produktif menjadi semakin krusial dan strategis dibandingkan zakat konsumtif. Meskipun demikian, bukan berarti zakat konsumtif tidak penting. Keduanya memiliki peran masing-masing, namun fokus dan prioritas perlu disesuaikan dengan kondisi zaman. Mengubah status mustahik menjadi muzaki merupakan tujuan tertinggi dari pengelolaan zakat. Zakat konsumtif berperan sebagai jaring pengaman sosial, maksudnya ialah ketika keadaan darurat seperti bencana alam, krisis kesehatan, atau kelaparan menjadi prioritas utama untuk menyelamatkan nyawa. Selain itu, bagi kelompok yang tidak mampu bekerja seperti lansia yang sebatang kara, penyandang disabilitas berat, atau orang yang sakit parah, zakat konsumtif menjadi bantuan satu-satunya dalam menopang hidup dan merupakan hak mereka. Sedangkan urgensi zakat produktif saat ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan solusi jangka panjang yang sistematis terhadap masalah kemiskinan, sejalan dengan tantangan ekonomi modern. Zakat tidak lagi hanya dipandang sebagai ibadah ritual dan tindakan karitatif semata, melainkan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi dan keadilan sosial yang kuat.¹⁰

Hadirnya lembaga zakat pada saat ini memberikan dampak positif kepada masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan modal untuk memulai atau mengembangkan suatu usaha. Pada penelitian ini, peneliti memilih Lembaga Amil Zakat Nasional Nurul Hayat Semarang sebagai tempat penelitian. LAZNAS

⁸ Hendrayanto, Nur Taufiq Sanusi, and Musyifikah Ilyas, "Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Persepektif Hukum Islam," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2021): 41.

⁹ Mafluhah, "Peran Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik," *JES: Jurnal Ekonomi Syariah* 9, no. 2 (2024): 100.

¹⁰ Muhammad Miftahurrazaki et al., "Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 6 (2024): 8471–78.

Nurul Hayat Semarang bergerak dibidang layanan sosial dan dakwah yang terus menebar kebaikan kepada masyarakat melalui beberapa program, yaitu diantaranya program kemanusiaan, kesehatan, pendidikan, ekonomi, serta dakwah dan advokasi.¹¹ LAZNAS Nurul Hayat Semarang meningkatkan potensi zakat produktif dengan melakukan pendayagunaan dana zakat pada program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pemberian bantuan modal usaha, pelatihan, dan mengawal sampai mereka bisa mandiri secara finansial. Program pemberdayaan ekonomi ini diharapkan bisa merubah derajat dhuafa yang awalnya mustahik menjadi muzaki. Dengan demikian, lembaga zakat menjadi solusi tersendiri bagi mereka untuk menunjang keberlanjutan usaha yang dimilikinya.¹²

Tabel. 1 1

Realisasi Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat LAZNAS Nurul Hayat Berdasarkan Program

No	Bidang Program	Tahun			
		2021	2022	2023	2024 Semester I
1	Kemanusiaan	Rp 26.458.944.197	Rp 34.538.204.520	Rp 11.248.695.560	Rp 17.289.819.454
2	Kesehatan	Rp 3.805.442.345	Rp 3.668.799.819	Rp 801.130.389	Rp 1.336.940.984
3	Pendidikan	Rp 43.428.491.619	Rp 17.590.871.721	Rp 5.120.102.977	Rp 4.605.181.814
4	Ekonomi	Rp 1.396.699.772	Rp 314.564.711	Rp 99.717.632	Rp 113.734.040
5	Dakwah-Advokasi	Rp 14.729.583.708	Rp 17.813.454.965	Rp 8.231.051.447	Rp 6.794.709.739

Sumber: Laporan Pengelolaan Zakat Nasional Tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024 semester I

Satu dari lima program yang dimiliki oleh LAZNAS Nurul Hayat merupakan program ekonomi yang memanfaatkan pendayagunaan dana zakat produktif melalui pemberdayaan ekonomi masyarakat. Pendayagunaan dana zakat produktif pada LAZNAS Nurul Hayat dilakukan melalui program Pilar Mandiri (Penciptaan Lapangan Kerja Sendiri) dan program Desa Binaan (Ternak Desa Sejahtera). Table 1.1 menunjukan bahwa pendayagunaan dana zakat pada program ekonomi mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Padahal seharusnya, pendayagunaan dana zakat setiap tahunnya mengalami peningkatan untuk menunjukan bahwa keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat

¹¹ Nurul Hayat, "Annual Report 2020 (Program Pendistribusian Dan Pendayagunaan)," accessed March 18, 2025, <https://online.fliphtml5.com/erkml/gcpw/#p=12>.

¹² LAZNAS Nurul Hayat, "Program Pemberdayaan Ekonomi," accessed February 17, 2025, <https://nurulhayat.org/pemberdayaan-ekonomi/>.

melalui program-program zakat produktif.¹³ Oleh karena itu, perlu adanya strategi untuk meningkatkan pendayagunaan dana zakat melalui pengelolaan zakat produktif berupa program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Salah satu program ekonomi yang ada di LAZNAS Nurul Hayat yaitu program Desa Binaan (Ternak Desa Sejahtera) dimana dana zakat disalurkan kepada mustahik dalam bentuk bantuan modal usaha berupa bibit domba dengan model pengelolaan plasma untuk digemukan. Selain itu, LAZNAS Nurul Hayat juga melakukan kerja sama dengan peternak profesional sebagai PIC Program yang berperan dalam keberlangsungan program tersebut. Pelaksanaan Program Ternak Desa Sejahtera hanya dilakukan satu tahun sekali menjelang hari raya Idul Adha dalam kurun waktu empat sampai lima bulan sebelumnya. Dikelola dengan sistem bagi hasil dengan perhitungan 100% keuntungan diberikan kepada mustahik dikurangi dengan modal awal (bibit, pakan, dan obat-obatan). Mustahik juga dilatih untuk bersedakah kepada kaum dhuafa yang berada di lingkungan sekitar dengan memberikan 2,5% dari keuntungan.

LAZNAS Nurul Hayat Semarang telah melakukan program Ternak Desa Sejahtera (TDS) sejak tahun 2018 dan sudah lebih dari 1.000 ekor domba diberikan kepada warga untuk dikembangkan biakkan. Setiap tahunnya LAZNAS Nurul Hayat Semarang memberikan 100 ekor domba kepada 10 penerima program Ternak Desa Sejahtera untuk Desa Ngareanak, Kecamatan Singorojo, Kabuapten Kendal. Desa Ngareanak menjadi salah satu pilihan desa binaan untuk program Ternak Desa Sejahtera karena memiliki kualitas sumber daya pakan berupa hijauan yang masih mudah untuk dijumpai dan sangat melimpah. Mustahik pada program Ternak Desa Sejahtera juga diberikan pendampingan dan pelatihan dalam merawat domba yang sehat dan benar. Selama program ini dijalankan, mustahik selalu dipantau dalam perkembangannya, termasuk pemberian pakan dan pemeliharaan hewan ternak.¹⁴

¹³ Nurul Hayat.

¹⁴ Nurdiansyah, "Hasil Wawancara Dengan PIC Program Ternak Desa Sejahtera LAZNAS Nurul Hayat Semarang, 7 Februari 2025," (n.d.).

Tabel. 1 2

**Pendapatan dan Jumlah Mustahik Program Ternak Desa Sejahtera
LAZNAS Nurul Hayat Semarang**

No	Nama	Laba Tahun 2021	Laba Tahun 2022	Laba Tahun 2023	Laba Tahun 2024
1	Budiyono	Rp 6.481.300	Rp 4.420.840	Rp 5.405.400	Rp 2.549.740
2	Tri Mulyanto	Rp 4.773.900	Rp 2.909.200	Rp 828.740	Rp 1.650.420
3	Purwadi	Rp 7.842.900	Rp 4.560.000	Rp 4.848.010	Rp 3.460.280
4	Ahmad Bintoyo	Rp 4.502.200	Rp 1.929.400	Rp 2.822.800	Rp 1.579.920
5	Feri Diatmika	Rp 4.187.700	Rp 1.326.640	Rp 3.146.320	Rp 3.197.500
6	Heri Prasetyo	Rp 5.964.500	Rp 4.226.600	Rp 2.395.660	Rp -
7	Agus	Rp 4.191.100	Rp 4.203.120	Rp -	Rp -
8	Rudi Hartono	Rp 5.741.320	Rp 5.693.400	Rp -	Rp -
9	Sawali	Rp 5.974.680	Rp -	Rp -	Rp -
10	Setyo Prawoto	Rp 4.258.900	Rp -	Rp -	Rp -
11	Marwoto	Rp -	Rp 4.126.460	Rp 2.470.720	Rp 746.120
12	Amat	Rp -	Rp 2.958.040	Rp -	Rp -
13	Eko Wawan	Rp -	Rp -	Rp 3.701.880	Rp 2.916.420
14	Rochim	Rp -	Rp -	Rp -	Rp 267.860

Sumber: Data pengelolaan program Ternak Desa Sejahtera

Keuntungan yang diperoleh mustahik didapatkan dari penjualan hewan ternak yang dikelola dengan sistem bagi hasil dari perhitungan 100% keuntungan diberikan kepada mustahik dikurangi dengan modal awal (bibit, pakan, dan obat-obatan). Tabel 1.2 merupakan data yang menjelaskan perolehan laba bersih mustahik dalam satu kali panen pada setiap tahunnya. Perolehan laba bersih yang didapatkan oleh mustahik dalam empat tahun terakhir mengalami penurunan, dapat dilihat pada tahun 2022 rata-rata pendapatan mustahik menurun yang disebabkan oleh adanya penyesuaian kembali dengan lingkungan pasca Covid-19. Sementara itu, pada tahun 2023 pendapatan mustahik kembali meningkat sedikit demi sedikit. Namun, tidak dipungkiri juga ada beberapa mustahik yang pendapatannya semakin menurun. Pembibitan ternak di tahun 2024, pendapatan mustahik semakin menurun dibandingkan dengan pendapatan-pendapatan sebelumnya. Selain pendapatan mustahik yang menurun, jumlah mustahik pada setiap tahunnya pun mulai berkurang yang disebabkan oleh kenaikan harga bibit domba yang tidak diimbangi dengan bertambahnya modal.¹⁵

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) pada saat ini telah banyak mengelola program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mencerminkan bahwa potensi pendayagunaan zakat produktif di Indonesia memiliki harapan besar dalam mengentas kesenjangan dan ketimpangan sosial. Meskipun sudah banyak

¹⁵ Nurdiansyah.

program-program zakat produktif yang diwujudkan, namun tidak sedikit pula yang mengalami kegagalan. Kegagalan yang paling banyak terjadi berkaitan dengan keberlanjutan program. Rata-rata kegagalan tersebut disebabkan karena program yang dilakukan hanya bersifat parsial dan tidak berkelanjutan.¹⁶ Oleh karena itu, perlu penerapan strategi untuk meningkatkan pengelolaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini dilakukan untuk melatih jiwa kemandirian mustahik melalui kemampuan yang dimilikinya guna mengembangkan sebuah usaha. Pada akhirnya, mustahik tidak lagi bergantung pada dana zakat yang ada, karena statusnya telah berubah menjadi seorang muzakki.¹⁷

Penelitian terkait zakat produktif telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yaitu diantaranya M. Fawaiddurohman, Zakiyatur Rohmah, dan Fitri Wijayanti. Penelitian yang dilakukan oleh M. Fawaiddurohman menjelaskan bahwa pendayagunaan dana zakat produktif melalui program Ternak Desa Sejahtera pada Laznas Nurul Hayat Jember menggunakan manajemen distribusi antara lain: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.¹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyatur Rohmah menjelaskan bahwa dengan adanya program pemberdayaan zakat produktif dan besarnya dana zakat yang diterima terbukti dapat membantu meningkatkan usaha mikro mustahik yang tercermin dari peningkatan pendapatan yang diterima atas usaha yang dijalankannya.¹⁹ Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wijayanti menjelaskan bahwa efektivitas pengelolaan zakat produktif dalam pengembangan usaha ternak yang dilakukan oleh Baznas Rukit Endah Lampung Tengah dinyatakan efektif

¹⁶ Ferry Mubarak et al., "Optimizing the Use of Zakat, Infaq, and Alms Funds Based on the Empowerment of Pesantren," 2021, 1–8, <https://doi.org/10.4108/eai.14-10-2020.2303859>.

¹⁷ Fita Nurotul Faizah, "Optimizing Zakāt Management as an Effort to Alleviate Poverty: A Case Study at the Central Java Baznas," *Management, and Business (JIEMB)* 4, no. 1 (2022): 79–92, <https://doi.org/10.21580/jiemb.2022.4.1.13231>.

¹⁸ Muhammad Fawaiddurohman, "Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Melalui Program Ternak Desa Sejahtera (TDS) Pada Laznas Nurul Hayat Jember (Studi Kasus Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember)" (Universitas Islam Negeri K.H. Achamd Siddiq Jember, 2024).

¹⁹ Zakiyatur Rohmah, "Analisis Pengaruh Pemberdayaan Zakat Produktif Dan Jumlah Zakat Yang Diterima Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Mustahik (Studi Pada LAZNAS Nurul Hayat Semarang)" (2020).

karena mampu meningkatkan taraf hidup para mustahik yang menerima bantuan dana zakat.²⁰

Oleh karena itu, perlu adanya optimalisasi pengelolaan zakat produktif program Ternak Desa Sejahtera melalui identifikasi faktor internal dan eksternal dengan menggunakan analisis SWOT untuk melakukan perencanaan strategi guna meningkatkan pengelolaan zakat produktif. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan program yaitu dapat memberikan kesejahteraan bagi mustahik. Selain itu, dengan terkontrolnya program tersebut akan menjadi sebuah contoh bagi lembaga pengelola zakat yang lainnya. Apabila zakat produktif dikelola secara tepat sasaran maka akan menuai banyak manfaat bagi mustahik maupun lembaga amil zakat. Dengan pengelolaan zakat produktif yang optimal, maka akan berpengaruh pada menurunnya tingkat pengangguran dan kemiskinan. Tujuan adanya pengoptimalisasian ini untuk melatih mustahik menjadi pribadi yang mandiri dalam hal finansial guna merubah status awal mustahik menjadi seorang muzaki. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif Program Ternak Desa Sejahtera di LAZNAS Nurul Hayat Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Dari pembahasan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis SWOT pada program Ternak Desa Sejahtera di LAZNAS Nurul Hayat Semarang?
2. Bagaimana strategi optimalisasi pengelolaan zakat produktif melalui program Ternak Desa Sejahtera di LAZNAS Nurul Hayat Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengetahui analisis SWOT pada program Ternak Desa Sejahtera di LAZNAS Nurul Hayat Semarang.

²⁰ Fitri Wijayanti, “Efektifitas Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pengembangan Usaha Ternak (Studi Pada Mustahik Di Rukit Endah Lampung Tengah)” (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2023).

- b. Mengetahui strategi apa yang digunakan untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat produktif melalui program Ternak Desa Sejahtera di LAZNAS Nurul Hayat Semarang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami optimalisasi pengelolaan zakat produktif yang efisien. Penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti pemula yang melakukan penelitian dengan topik di bidang yang sama.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat karena memberikan pemahaman yang lebih baik tentang zakat produktif dan strategi untuk mengoptimalkan pengelolaannya demi kesejahteraan penerima manfaat di lembaga pengelola zakat.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menguatkan materi yang ada pada penelitian ini dan membuktikan kebenarannya, maka penulis melakukan perbandingan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Untuk menguatkan hal tersebut, penulis telah menelaah berbagai hasil penelitian seperti tugas akhir skripsi dan sejenisnya yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang penulis temukan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Miftah Hafizh, penelitian ini fokus pada optimalisasi pengelolaan zakat produktif pada Baznas Kota Bekasi Tahun 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan yuridis empiris. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa implementasi pemanfaatan zakat produktif di BAZNAS Kota Bekasi untuk membantu UMKM yang terdampak masa pandemi Covid-19. Pendistribusian zakat produktif pada BAZNAS Kota Bekasi dilakukan melalui dua program, yaitu: program UMKM Berbasis Masjid serta program Gerobak dan Modal usaha. Selain itu, pemanfaatan zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bekasi untuk membantu usaha UMKM sudah sesuai dengan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 pasal 27. Kesamaan dalam

penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait optimalisasi pengelolaan zakat produktif. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu membahas pengelolaan zakat produktif dengan mempertegas penerapan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 pasal 27. Selain itu, program yang di optimalkan dalam pengelolaan zakat produktif juga berbeda, penelitian sebelumnya fokus pada pengelolaan zakat produktif berbasis UMKM.²¹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Khobir, fokus pada optimalisasi pengelolaan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di Yatim Mandiri Kabupaten Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa optimalisasi pengelolaan zakat produktif dilakukan dengan menerapkan manajemen modern dengan tahap perencanaan, penyaluran, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan mengoptimalkan beberapa tahapan tersebut, pengelolaan zakat produktif akan lebih efektif dan efisien. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Khobir memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas terkait optimalisasi pengelolaan zakat produktif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada skema penyaluran dana zakat produktif yang digunakan untuk program Bunda Mandiri Sejahtera.²²
3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Wijayanti, fokus pada efektifitas pengelolaan zakat produktif dalam pengembangan usaha ternak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian *field research* yang bersifat deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa efektifitas pengelolaan zakat produktif dalam pengembangan usaha ternak yang dilakukan oleh Baznas Rukit Endah Lampung Tengah dinyatakan efektif karena mampu meningkatkan taraf hidup para mustahik yang menerima bantuan dana zakat. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait zakat produktif dan

²¹ Muhammad Miftah Hafizh, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif Pada Baznas Kota Bekasi Tahun 2021" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022).

²² Abdul Khobir, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Di Yatim Mandiri Kabupaten Jember Skripsi," 2022.

menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif serta program yang di angkat sebagai objek penelitian terkait peternakan. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pada pengoptimalan pengelolaan zakat produktif dan sistem bantuan modal yang diberikan kepada mustahik.²³

4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Fawaiddurohman, fokus pada pendayagunaan dana zakat produktif melalui program Ternak Desa Sejahtera yang dilakukan oleh Laznas Nurul Hayat Jember. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pendayagunaan dana zakat produktif melalui program Ternak Desa Sejahtera pada Laznas Nurul Hayat Jember menggunakan manajemen distribusi antara lain: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pendayagunaan dana zakat produktif melalui program Ternak Desa Sejahtera yang dilakukan oleh Laznas Nurul Hayat Jember sudah sesuai dengan teori-teori manajemen distribusi. Persamaan dari penelitian ini yaitu ada pada objek penelitian yaitu program Ternak Desa Sejahtera dan penggunaan teori manajemen pengelolaan zakat. Selain itu, metode yang digunakan juga sama yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu ada pada pengoptimalan pengelolaan zakat produktif program Ternak Desa Sejahtera pada Laznas Nurul Hayat Semarang dengan menggunakan analisis SWOT. Perbedaan ini memiliki tujuan untuk melihat strategi apa yang digunakan untuk mengoptimalkan program Ternak Desa Sejahtera.²⁴
5. Penelitian yang dilakukan oleh Oktia Ningsih, fokus pada optimalisasi pendayagunaan zakat produktif melalui program Purbalingga Sejahtera berupa bantuan modal usaha untuk peningkatan usaha mikro mustahik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi zakat produktif pada peningkatan usaha mikro mustahik melalui Program Purbalingga Sejahtera oleh Baznas Kabupaten Purbalingga sudah optimal. Hal ini dikarenakan setiap

²³ Wijayanti, "Efektifitas Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pengembangan Usaha Ternak (Studi Pada Mustahik Di Rukit Endah Lampung Tengah)."

²⁴ Fawaiddurohman, "Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Melalui Program Ternak Desa Sejahtera (TDS) Pada Laznas Nurul Hayat Jember (Studi Kasus Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember)."

indikator untuk menilai optimalisasi sebuah program sudah tepat dan benar. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pengoptimalan pengelolaan zakat produktif dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pada objek penelitian dan penggunaan analisis SWOT sebagai alat untuk merancang strategi optimalisasi.²⁵

6. Penelitian yang dilakukan oleh Zakiyatur Rohmah, fokus untuk mengetahui program pemberdayaan zakat yang dijalankan LAZNAS Nurul Hayat Semarang dan pengaruhnya terhadap perkembangan usaha yang dijalankan mustahik binaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dengan adanya program pemberdayaan zakat produktif dan besarnya dana zakat yang diterima terbukti dapat membantu meningkatkan usaha mikro mustahik yang tercermin dari peningkatan pendapatan yang diterima atas usaha yang dijalankannya. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zakiyatur Rohmah yaitu sama-sama membahas zakat produktif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dan dengan Lembaga Pengelola Zakat yang sama. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu ada pada fokus penelitian, Zakiyatur Rohmah lebih mengfokuskan pada analisis pengaruh, sedangkan penelitian ini lebih mengfokuskan pada pengoptimalan pengelolaan zakat.²⁶
7. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Nur Hidayati, Deki Firmansyah dan Ruslan A. Ghofur, fokus pada pengoptimalan zakat produktif dalam pengembangan usaha industri rumahan pada *home industri* kerupuk di Kota Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif berupa penelitian lapangan dan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam implementasi penyaluran dana zakat produktif oleh Rumah Zakat melalui beberapa tahapan, yaitu proses penyeleksian, studi kelayakan bisnis, penyuluhan, pengawasan serta evaluasi. Pendayagunaan

²⁵ Okta Ningsih, "Optimalisasi Zakat Produktif Pada Peningkatan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Pada Program Sejahtera BAZNAS Kabupaten Purbalingga)" (Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2022).

²⁶ Rohmah, "Analisis Pengaruh Pemberdayaan Zakat Produktif Dan Jumlah Zakat Yang Diterima Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Mustahik (Studi Pada LAZNAS Nurul Hayat Semarang)."

zakat produktif terhadap pelaku usaha home industri kerupuk kemplang di Kota Bandar Lampung berupa modal usaha sudah cukup berhasil dalam membantu pengembangan usaha mustahik, dilihat dari omzet dan keuntungan penerima manfaat yang rata-rata mengalami kenaikan. Omzet hingga 37% dan keuntungan hingga 48%. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti penyalahgunaan bantuan modal usaha untuk memenuhi kebutuhan lain berupa konsumtif dan kesehatan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama tentang optimalisasi zakat produktif dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek penelitian yang berupa Home Industri Kerupuk di Kota Bandar Lampung.²⁷

8. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Pramadan Triantoro, fokus pada pengoptimalan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan zakat produktif berdasarkan program *Zakat Community Development* BAZNAS di Pesantren Nurul Huda. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *field research* yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengatasi masalah perekonomian yang ada pada Pesantren Nurul Huda dan masyarakat di sekitarnya dengan memberikan pengalaman, wawasan, serta mengasah *skill* kepada masyarakat maupun santri dengan melakukan pemberdayaan melalui program *Zakat Community Development*. Program *Zakat Community Development* yang diterapkan oleh Baznas pada Pesantren Nurul Huda yaitu dengan mengembangkan konsep ternak terpadu melalui pemeliharaan domba, kambing, ayam kampung, dan budi daya jamur. Dengan adanya pemberdayaan santri serta masyarakat sekitar, diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan ekonomi masyarakat. Dalam hal pendistribusian dana zakat dapat bekerja sama dengan siapa saja yang mana layak untuk menerimanya. Seperti halnya BAZNAS Kabupaten Banyumas yang bekerja sama dalam pendistribusian dana zakat produktif dengan Pondok Pesantren Nurul Huda dengan menerapkan program *Zakat Community Development*. Program

²⁷ Putri Nur Hidayati, Deki Firmansyah, and Ruslan A. Ghofur, "Optimalisasi Zakat Produktif Dalam Pengembangan Usaha Industri Rumahan (Studi Pada Home Industri Kerupuk Di Kota Bandar Lampung)," *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics* 02, 2020, <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/ijibe/article/view/2795/1694>.

tersebut memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar yaitu dapat meningkatkan pendapatan ekonomi serta dapat memenuhi kebutuhan di Pondok Pesantren Nurul Huda. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait zakat produktif dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pada objek penelitian terkait dengan program *Zakat Community Development*.²⁸

9. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah, fokus pada peningkatan pemberdayaan ekonomi mustahik melalui optimalisasi pengelolaan zakat produktif sebagai realisasi revolusi mental. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan atau *library research* yang berdasarkan sumber data primer dan sumber sekunder. Menggunakan pengolahan data dengan cara *editing, organizing*, dan penemuan hasil penelitian, dianalisa dan ditarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan gerakan resolusi mental pada tiga elemen zakat yang berupa muzakki, amil zakat dan mustahik akan terwujud kesejahteraan dan kemandirian umat sehingga akan mengurangi angka kemiskinan di Indonesia. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait optimalisasi pengelolaan zakat produktif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek penelitian yang terkait dengan realisasi resolusi mental dan metode penelitian yang menggunakan penelitian kepustakaan atau *library research*.²⁹
10. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Insani dan Rudi Hermawan, fokus pada meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui pengelolaan zakat produktif di Baznas Kabupaten Jombang melalui program Z-Mart. Penelitian ini masuk dalam penelitian kualitatif dengan metode *field research*. Hasil dari penelitian ini yaitu pengelolaan zakat produktif di Baznas Kabupaten Jombang melalui program Z-Mart dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu pengajuan, survey, verifikasi dan penyaluran bantuan, pendampingan dan pengawasan, dan

²⁸ Aditya Pramadan Triantoro, "Optimalisasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat Produktif Berdasarkan Program Zakat Community Development Baznas Di Pesantren Nurul Huda" 1, no. 1 (2023): 170–80.

²⁹ Uswatun Hasanah, "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Realisasi Revolusi Mental," *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 13, no. 1 (2020): 75–88, <http://www.journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/143>.

evaluasi. Perkembangan mustahik yang mendapatkan bantuan modal usaha melalui program Z-Mart dapat dikatakan sudah ada peningkatan seperti bertambahnya penghasilan mustahik yang sudah bisa dirasakan manfaatnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas pengelolaan zakat produktif dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu ada pada objek penelitian dengan program Z-Mart.³⁰

Pemaparan hasil penelitian di atas, memberikan kontribusi secara umum mengenai peran penting pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa zakat produktif yang dikelola dengan baik dan benar dapat menjadi instrumen efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Pengelolaan zakat produktif yang baik dan benar harus memperhatikan aspek manajemen pengelolaan zakat, yaitu berupa aspek perencanaan, pendistribusian, dan pemberdayaan yang dilakukan oleh Lembaga Pengelola Zakat. Penelitian tersebut, memberikan wawasan terkait pendistribusian zakat yang dapat disalurkan secara produktif dan dapat diberdayakan melalui sektor ekonomi untuk menunjang kehidupan masyarakat. Dengan adanya pendayagunaan dana zakat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui skema zakat produktif dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti mencoba untuk mengembangkan penelitian yang telah ada dengan memfokuskan kajian pada optimalisasi pengelolaan zakat produktif pada program Ternak Desa Sejahtera di LAZNAS Nurul Hayat Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis SWOT berupa mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh program Ternak Desa Sejahtera. faktor-faktor tersebut di peroleh melalui hasil wawancara semi terstruktur yang dilakukan dengan informan yang terdiri dari kepala cabang LAZNAS Nurul Hayat Semarang, PIC program Ternak Desa

³⁰ Yunita Insani and Rudi Hermawan, "Pengelolaan Zakat Produktif Di Baznas Kabupaten Jombang Melalui Program Z-Mart Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat," *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 02 (2023): 415–26, <https://doi.org/10.30868/ad.v7i02.5051>.

Sejahtera, staff program Ternak Desa Sejahtera, dan mustahik binaan program Ternak Desa Sejahtera. Penggunaan analisis SWOT dalam penelitian ini, yaitu untuk menyusun rencana strategi guna meningkatkan pengelolaan zakat produktif.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell (1998), penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran secara menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apa pun dari peneliti.³¹ Penelitian kualitatif memiliki karakteristik mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya atau fakta. Oleh karena itu, penelitian kualitatif bersifat deksriptif dengan menguraikan data-data yang diperoleh baik dalam bentuk ucapan, tulisan, maupun tingkah laku atau perilaku yang bisa diamati dari objek penelitian.³²

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam terkait tulisan, ucapan, dan tingkah laku atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok masyarakat dan organisasi tertentu. Sehingga peneliti mampu mendeskripsikan atau memberi gambaran yang faktual dan akurat mengenai optimalisasi pengelolaan zakat produktif program Ternak Desa Sejahtera di LAZNAS Nurul Hayat Semarang.

2. Lokasi Penelitian

Berkaitan dengan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian ini adalah LAZNAS Nurul Hayat Semarang sebagai informan yang mengelola Program Ternak Desa Sejahtera. Adapun kantor LAZNAS Nurul Hayat

7-8. ³¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Salemba Humanika, 2019),

³² Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 10.

Semarang berada di Ruko Perum Kampoeng Semawis, Jl. Kedungmundu Blok A No.8 Semarang. Selain itu, lokasi penelitian juga dilakukan di Desa Ngareanak, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal untuk mendapatkan informasi dari informan PIC Program Ternak Desa Sejahtera LAZNAS Nurul Hayat Semarang serta mustahik dari Program Ternak Desa Sejahtera Laznas Nurul Hayat Semarang.

3. Sumber Data Penelitian

Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan di analisis dengan suatu metode tertentu yang selanjutnya akan menghasilkan suatu hal yang dapat menggambarkan atau mendefinisikan sesuatu. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:³³

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utama melalui proses kegiatan lapangan dengan melakukan wawancara dan observasi yang menghasilkan data original atau asli. Data primer dari penelitian ini berupa data hasil wawancara langsung peneliti dengan informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari peneliti melalui alat atau instrumen penelitian, melainkan diperoleh dari berbagai pihak atau berbagai sumber yang berhubungan dengan objek penelitian. Adapun data sekunder yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian ini diperoleh dari web milik Nurul Hayat (<https://nurulhayat.org/>), artikel, jurnal, sosial media seperti facebook (Laznas Nurul Hayat Semarang), laporan tahunan pengelolaan program Ternak Desa Sejahtera, dan laporan keuangan (*lending* dari program Ternak Desa Sejahtera LAZNAS Nurul Hayat Semarang).

³³ Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017).

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi yang dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian.³⁴ Tujuan wawancara ialah mengumpulkan data melalui respon verbal. Data ini berupa informasi yang diberikan responden melalui wawancara dan dicatat oleh pewawancara sesuai dengan daftar pertanyaan.³⁵

Pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur yang bertujuan untuk menjaga hubungan komunikasi antara informan dan peneliti agar tidak terkesan kaku dan lebih nyaman dalam melakukan wawancara, akan tetapi masih terstruktur. Adapun responden dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Arfanu Ramlan selaku Kepala Cabang dari Laznas Nurul Hayat.
- 2) Nurdiansyah selaku PIC dari Program Ternak Desa Sejahtera Laznas Nurul Hayat Semarang.
- 3) Zamroni selaku Staff program dari Laznas Nurul Hayat Semarang.
- 4) Ferry selaku mustahik binaan Program Ternak Desa Sejahtera.
- 5) Eko Wawan selaku mustahik binaan Program Ternak Desa Sejahtera.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan sistematis terhadap objek yang sedang dikaji. Pada hakikatnya, observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati kegiatan dengan menggunakan pancaindra, baik penglihatan, penciuman, atau pendengaran untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan guna menjawab masalah penelitian.³⁶

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke Desa Ngareanak, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal sebagai tempat

³⁴ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora* (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 76.

³⁵ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2011).

³⁶ Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 78.

penerapan program Ternak Desa Sejahtera untuk melihat secara langsung bagaimana proses pengelolaan program Ternak Desa Sejahtera Laznas Nurul Hayat Semarang. Adapun yang diamati oleh peneliti meliputi:

- 1) Pengelolaan program Ternak Desa Sejahtera yang dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat Semarang melalui PIC program Ternak Desa Sejahtera LAZNAS Nurul Hayat Semarang.
- 2) Pemberdayaan mustahik binaan program Ternak Desa Sejahtera dalam mengelola hewan ternaknya.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah segala bentuk materi baik tertulis ataupun tercetak yang dibuat oleh manusia dan dapat digunakan sebagai bukti atau keterangan. Dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (hardcopy) maupun elektronik (softcopy). Dokumen dapat berupa buku, artikel media masa, catatan harian, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto dan lainnya.³⁷ Dokumentasi digunakan sebagai bahan pendukung dari hasil wawancara dan observasi terhadap penelitian yang sedang dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh dokumentasi dari Laznas Nurul Hayat Semarang berupa data penerima bantuan program Ternak Desa Sejahtera, Struktur Organisasi Laznas Nurul Hayat serta peneliti mengambil beberapa foto-foto pendukung dalam penelitian ini terkait pengelolaan program Ternak Desa Sejahtera.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data yang dikumpulkan kemudian diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam mengambil keputusan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman serta menggunakan teknik analisis SWOT.

³⁷ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar* (Jakarta: PT. Indeks, 2017), 61.

a. Teknik Analisis Data Model Miles dan Huberman

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data lapangan dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman, menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, diantaranya:³⁸

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2) Penyajian Data

Melalui penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun secara sistematis sehingga akan semakin mudah difahami.

3) Kesimpulan dan Verifikasi

Setelah penyajian data, selanjutnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Verifikasi atau menarik kesimpulan yaitu dimana setelah semua data diperoleh kemudian mencari kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah dengan melihat kembali pada temuan yang ingin dicapai dari optimalisasi pengelolaan zakat produktif pada program Ternak Desa Sejahtera di LAZNAS Nurul Hayat Semarang.

b. Analisis SWOT

Menurut Frendy Rangkuti, analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*).³⁹ Selain itu, analisis SWOT juga dapat dijadikan sebagai suatu model dalam menganalisis suatu organisasi yang berorientasi pada *profit* dan *non profit* dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih

³⁸ Matthew B Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (London: Sage Publications, 2014).

³⁹ Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, Dan OCAI* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016).

komprehensif.⁴⁰ Analisis SWOT dilakukan dengan menggunakan matriks SWOT yang membantu dalam mengembangkan empat jenis strategis, yaitu SO (*Strength-Opportunities*), WO (*Weaknesses-Opportunities*), ST (*Strenght-Threats*), dan WT (*Weaknesses-Threats*). Dalam penyusunannya dibutuhkan pandangan dan pertimbangan yang baik dalam mencocokkan setiap faktor eksternal dan internal yang telah berhasil diidentifikasi, karena hal tersebut merupakan bagian krusial dalam penyusunan matriks SWOT.⁴¹

1) SO (*Strength-Opportunities*)

SO (*Strength-Opportunities*) merupakan suatu strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk menangkap peluang eksternal yang ada dengan memanfaatkan kekuatan internal yang dimiliki perusahaan.

2) WO (*Weaknesses-Opportunities*)

WO (*Weaknesses-Opportunities*) merupakan suatu strategi yang digunakan untuk mengatasi kelemahan internal perusahaan agar tetap dapat memanfaatkan peluang eksternal yang ada.

3) ST (*Strenght-Threats*)

ST (*Strenght-Threats*) merupakan suatu strategi yang digunakan untuk menghindari perusahaan atau mengurangi dampak dari ancaman eksternal yang muncul dalam lingkungan bisnis perusahaan dengan menggunakan kekuatan internal yang dimilikinya.

4) WT (*Weaknesses-Threats*)

WT (*Weaknesses-Threats*) merupakan suatu strategi yang digunakan sebagai strategi bertahan, karena strategi ini dirumuskan untuk mengatasi kelemahan dari internal perusahaan sekaligus menghindari ancaman yang muncul dari lingkungan eksternal.

Pada penelitian ini, analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal (*Strenght and Weaknesses*) dan faktor eksternal (*Opportunities and Threats*) terkait pengelolaan program Ternak

⁴⁰ Irham Fahmi, *Manajemen Strategi Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2017).

⁴¹ Badri Munir Sukoco, *Manajemen Stategi Konsep Dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2023).

Desa Sejahtera. Setelah diidentifikasi, langkah selanjutnya yaitu menganalisis faktor-faktor tersebut guna menyusun rencana strategis untuk mengoptimalkan pengelolaan program Ternak Desa Sejahtera. Dimana hasil dari analisis SWOT terkait pengelolaan program Ternak Desa Sejahtera akan disimpulkan kembali melalui penjabaran dalam bentuk deskriptif.

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan pada data-data yang telah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi agar data yang diperoleh ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.⁴²

1) Triangulasi Metode

Dalam melakukan uji keabsahan data triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil data yang di dapatkan dari ketiga teknik tersebut saling melengkapi dan menguji keabsahan data yang disampaikan oleh peneliti yang diperoleh dari beberapa informan. Informan tersebut meliputi Bapak Arfanu Ramlan selaku Kepala Cabang LAZNAS Nurul Hayat Semarang, Bapak Zamroni selaku Staff Program LAZNAS Nurul Hayat Semarang dan Bapak Nurdiansyah selaku PIC Program Ternak Desa Sejahtera LAZNAS Nurul Hayat Semarang serta 2 orang mustahik penerima bantuan program Ternak Desa Sejahtera yaitu Bapak Eko Wawan dan Bapak Ferry.

⁴² Prof. D.R. Lexy J. Moleong M.A, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

2) Trianggulasi Sumber

Dalam melakukan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini, penelitian membandingkan hasil wawancara dengan sumber data yang berbeda dengan teknik pengumpulan data yang sama.

- a) Pertama, peneliti melakukan wawancara bersama Bapak Arfanu Ramlan selaku Kepala Cabang LAZNAS Nurul Hayat Semarang, Bapak Zamroni selaku Staff Program LAZNAS Nurul Hayat Semarang dan Pak Nurdiansyah selaku PIC Program Ternak Desa LAZNAS Nurul Hayat Semarang mengenai optimalisasi pengelolaan zakat produktif pada program Ternak Desa Sejahtera, dengan pertanyaan yang sama, memiliki jawaban dan tujuan yang sama terkait dengan pengelolaan program Ternak Desa Sejahtera.
- b) Kedua, peneliti melakukan wawancara kepada penerima bantuan zakat produktif program Ternak Desa Sejahtera terkait pengelolaan dana bantuan hewan ternak. Masing-masing dari mereka memberikan penjelasan yang sama terkait pengelolaan dana bantuan hewan ternak yang diberikan oleh LAZNAS Nurul Hayat Semarang.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami gambaran secara menyeluruh mengenai penelitian ini, maka penulis memaparkan sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan dari penelitian, meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab I yang merupakan pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan deskripsi teori, konsep serta proporsi yang disusun rapi serta sistematis tentang variable-variabel dalam penelitian. Dalam bab II ini, membahas terkait teori optimalisasi, pengelolaan zakat produktif, dan zakat produktif.

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bab III akan membahas mengenai gambaran umum dari objek yang diteliti yaitu LAZNAS Nurul Hayat Semarang. Pada bagian ini penulis akan memaparkan mengenai profil LAZNAS Nurul Hayat Semarang secara umum meliputi sejarah berdirinya, visi, misi, motto, struktur organisasi, program pemberdayaan ekonomi LAZNAS Nurul Hayat Semarang dan implementasi pengelolaan zakat produktif pada program Ternak Desa Sejahtera.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV akan dipaparkan mengenai data-data hasil penelitian secara rinci dan menyeluruh. Data-data yang diuraikan yaitu terkait faktor penurunan hasil pendapatan mustahik dan strategi untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat produktif pada program Ternak Desa Sejahtera di LAZNAS Nurul Hayat Semarang.

BAB V PENUTUP

Pada bab V berisi terkait uraian akhir dari penelitian yang dilakukan. Bab ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, optimalisasi berasal dari kata optimal yang memiliki makna terbaik atau tertinggi.⁴³ Terbaik atau tertinggi tersebut mengandung makna paling baik, paling tinggi, dan sempurna. Dengan demikian optimalisasi dapat di definisikan sebagai suatu perlakuan untuk meningkatkan suatu kegiatan menjadi lebih baik lagi. Poerwadarminta menuturkan bahwa optimalisasi merupakan hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan.⁴⁴ Dengan pencapaian target yang sesuai maka hasil yang didapatkan akan jauh lebih baik. Jadi, optimalisasi merupakan suatu bentuk pencapaian target untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Menurut Siringoringo (2005), menyatakan bahwa optimalisasi memiliki tiga elemen permasalahan yang harus diidentifikasi, diantaranya yaitu tujuan, alternatif keputusan, dan sumber daya yang dibatasi.⁴⁵

a. Tujuan

Maksud dari tujuan disini yaitu berupa tujuan maksimisasi atau minimisasi untuk mencapai optimalisasi. Maksimisasi dapat digunakan apabila tujuan dari adanya optimalisasi berkaitan dengan profit, penerimaan dan sebagainya. Sedangkan minimisasi digunakan apabila tujuan dari adanya optimalisasi berkaitan dengan efektifitas waktu, jarak dan sebagainya. Oleh karenanya, dalam menentukan tujuan optimalisasi harus memperhatikan kebutuhan apa yang ingin dimaksimalkan dan diminimumkan untuk mencapai target agar sesuai dengan keinginan pengguna.

b. Alternatif Keputusan

Pengambilan keputusan pasti dihadapkan pada beberapa pilihan alternatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Alternatif keputusan yang dipilih tentunya alternatif yang menggunakan sumber daya terbatas

⁴³ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

⁴⁴ Muhammad Ali and Muhammad Asrori, *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014).

⁴⁵ Agung Nurrahman, Sabaruddin, and Rofingatun Nur Laila Salma, "Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)," *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)* 2, no. 2 (2022): 106–25.

untuk mencapai tujuan. Hal ini digunakan untuk meminimalisir penggunaan sumber daya yang kurang efektif dan efisien.

a. Sumber daya yang dibatasi

Ketersediaan sumber daya yang dibatasi dapat mengakibatkan perlunya upaya untuk mengoptimalkan suatu kegiatan sehingga pemanfaatannya lebih terarah. Wujud dari sumber daya yang dimaksud yaitu seperti fasilitas, bahan baku, maupun tenaga kerja dari manusia.

B. Pengelolaan Zakat Produktif

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat yang merupakan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap tiga hal, yaitu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan.⁴⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah pengelolaan berasal dari kata mengelola yang memiliki makna mengendalikan, menyelenggarakan, dan mengurus.⁴⁷ Dengan demikian, pengelolaan merupakan suatu proses dalam menyelenggarakan kegiatan tertentu dengan melibatkan pengawasan pada segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan. Sedangkan keterkaitan pengelolaan dalam zakat meliputi pengumpulan, pendayagunaan, dan pendistribusian zakat. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan zakat merupakan suatu proses dalam menyelenggarakan kegiatan dengan melibatkan pengawasan pada pengumpulan, pendayagunaan, dan pendistribusian zakat.

Pengelolaan zakat berkaitan langsung dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, hal ini dibuktikan dari peran zakat yang berfungsi sebagai sumber dana potensial strategis yang memiliki upaya membangun kesejahteraan umat dengan menghimpun dan mengelola zakat secara efektif.⁴⁸ Oleh karena itu, pengelolaan zakat tidak hanya berkaitan dengan pemberdayaan dana zakat dari muzaki dengan tujuan pemberdayaan ekonomi mustahik. Namun, pengelolaan

⁴⁶ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat,” PPID BAZNAS RI, accessed October 8, 2024, <https://ppid.baznas.go.id/regulasi/regulasi-pengelolaan-zakat>.

⁴⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008), hal. 674

⁴⁸ Hilmi Ridho and Abdul Wasik, *Zakat Produktif: Konstruksi Zakatnomics Perspektif Teoretis, Historis, Dan Yuridis* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020).

zakat juga berkaitan dengan proses pengumpulan, pengawasan, pendayagunaan, serta pendistribusian dana zakat kepada mustahik.

Pengelolaan zakat secara efisien dan efektif sangat diperlukan dalam mencapai target dengan baik dan terencana. Oleh karenanya, perlu pengelolaan zakat dengan menerapkan fungsi manajemen modern. Adapun manajemen modern yang digunakan dalam penelitian ini dikemukakan oleh George. R Terry yang meliputi empat hal, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengendalian atau pengawasan.⁴⁹

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu proses dalam mempersiapkan kegiatan dan ketetapan tentang apa yang akan dilakukan. Dalam mempersiapkan kegiatan tersebut perlu diperhatikan mengenai kapan kegiatan akan dilaksanakan, bagaimana bentuk formatnya, dan siapa sasaran target dari kegiatan tersebut. Untuk melakukan perencanaan yang baik dan sesuai dengan tujuan, maka perlu memperhatikan beberapa hal, seperti hasil yang ingin di capai, apa yang akan dilakukan, waktu dan skala prioritas, dan dana. Tujuan dari adanya perencanaan dalam suatu lembaga atau organisasi yaitu untuk membantu mencapai misi yang telah ditargetkan. Dengan begitu, perencanaan mengambil peran penting dalam sebuah lembaga atau organisasi. Oleh karenanya, fungsi perencanaan harus berkesinambungan dengan fungsi manajemen lainnya, seperti fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan, dan fungsi pengawasan.

Perencanaan dan pengelolaan dana zakat produktif memiliki hubungan yang sangat erat, hal ini dikarenakan perencanaan menjadi kunci utama dalam mencapai keberhasilan suatu lembaga. Tanpa perencanaan yang matang, tidak mungkin bisa mencapai pengelolaan dana zakat secara efektif dan efisien. Pengelolaan dana zakat yang efektif dan efisien dapat menunjang ekonomi masyarakat melalui penghimpunan zakat, pengalokasian dana zakat serta pemberdayaan ekonomi masyarakat.

⁴⁹ George R Terry and L.W Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, trans. G.A Ticoalu (Jakarta: Bumi Aksara, 2019).

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan serta pengaturan sumber daya manusia sesuai dengan tugas-tugas yang telah dibebankan kepadanya dengan menyesuaikan kemampuan. Selain itu, dalam pengorganisasian perlu adanya koordinasi dengan seluruh tenaga kerja dengan maksud untuk meninjau para tenaga kerja bekerja secara efisien dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan. Selain itu, pengorganisasian juga bersangkutan dalam mengkoordinasi sumber daya manusia dengan sumber daya materi yang dimiliki oleh lembaga amal zakat. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan efektifitas dalam sebuah lembaga guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, semakin terkoordinasi sumber daya manusia dan sumber daya materi maka akan semakin efektif suatu lembaga amal zakat dalam mencapai tujuan.

3) Penggerakan/ Pelaksanaan (*Actuating*)

Penggerakan adalah suatu proses dalam pengarahan individu atau kelompok sehingga mereka bersedia untuk melaksanakan pekerjaan dan berusaha untuk mencapai tujuan lembaga, individu maupun kelompok. Dalam penggerakan perlu adanya pengarahan dalam bekerja yang baik, tekun, dan tenang, sehingga dapat memahami peran serta fungsi yang dimiliki oleh kelompok kerja dengan tugas masing-masing yang berbeda. Hal tersebut sangat penting dalam hubungan kerja, karena dalam dunia kerja sangat dibutuhkan prinsip kekeluargaan yang baik dan normal. Untuk melaksanakan itu semua, maka perlu adanya seorang pemimpin yang mampu menuntun, mengarahkan, dan mengawasi bawahannya, supaya dapat bekerja sesuai dengan harapan. Kaitanya dengan pengelolaan zakat, penggerakan memiliki peran strategis dalam memberdayakan keahlian sumber daya amal zakat. Dalam hal ini, penggerakan memiliki fungsi sebagai sarana motivasi bagi para pengelola zakat, sehingga dapat memberikan efek kedisiplinan yang tinggi kepada para amal zakat dalam bekerja.

4) Pengendalian/ Pengawasan (*Controlling*)

Pengendalian merupakan suatu proses untuk memantau bahwa tujuan organisasi dan lembaga terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Berkaitan

dengan hal ini, pengawasan juga mengambil peran dalam memantau berjalanya kegiatan-kegiatan sesuai dengan harapan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian, pengendalian dan perencanaan memiliki hubungan yang sangat erat dalam manajemen organisasi. Pengawasan memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan pengelolaan harta zakat, seperti halnya penerapan zakat produktif dengan tujuan untuk mengubah mustahik pasif menjadi mustahik aktif yang mampu mengelola harta zakat secara efisien dan efektif sehingga dapat mengubah status mustahik menjadi muzakki. Namun, hal tersebut tidak semudah itu dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan dan pengendalian yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan dua sifat dalam pengawasan. *Pertama*, melakukan pengawasan kepada para amil agar tidak menyalahgunakan dana zakat yang dikelolanya. *Kedua*, pengawasan yang dilakukan terhadap mustahik meliputi pengawasan dana zakat dan kemampuan mustahik dalam menggunakan dana zakat.

Dengan adanya pengawasan yang dilakukan kepada amil zakat dan para mustahik, diharapkan pengelolaan zakat produktif dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi para mustahik. Selain dengan melakukan pengendalian, langkah selanjutnya yaitu dengan melakukan pengawasan dalam kegiatan yang dilakukan oleh mustahik baik dari kemampuan mengelola dana zakat produktif serta kinerja dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Dengan demikian, dapat membantu mustahik hidup mandiri dengan mengelola dana zakat produktif secara efektif dan efisien.

C. Zakat Produktif

a. Pengertian Zakat Produktif

Zakat produktif berasal dari dua kata, yaitu kata zakat dan produktif. Zakat merupakan salah satu dari lima pilar utama dalam agama Islam yang menjadi kewajiban bagi umat muslim untuk menyisihkan dan memberikan sebagian harta kita kepada mereka yang berhak menerimanya. Definisi lain mengenai zakat, yaitu bagian tertentu dari harta yang wajib dikeluarkan oleh

setiap muslim apabila telah mencapai syarat yang ditetapkan. Sebagai salah satu rukun Islam, Zakat ditunaikan untuk diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (asnaf).⁵⁰ Secara etimologis zakat merupakan *lafadz masdhar* (kata dasar) “zaka” yang memiliki makna suci, keberkahan, dan kebaikan. Oleh karena itu, zakat merupakan ibadah yang mengandung unsur sosial, ekonomi, dan spiritual. Selain itu, zakat juga menjadi salah satu cara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mendapatkan pahala serta keberkahan dari-Nya.⁵¹

Sementara itu, kata produktif berasal dari bahasa Inggris “*productive*”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata produktif lebih mengarah pada kata sifat yang memiliki makna mendatangkan, memberi hasil dan manfaat dalam jumlah yang besar.⁵² Dengan demikian, produktif dapat di definisikan sebagai kata yang lebih berkonotasi pada kata sifat, dimana hal tersebut bisa lebih jelas jika dipadukan dengan kata yang disifati, seperti kata zakat. Jika dijadikan satu kesatuan, maka akan menjadi zakat produktif.

Secara istilah, zakat produktif adalah penyaluran dana zakat kepada mustahik yang tidak dihabiskan secara langsung, akan tetapi dana tersebut dikembangkan dalam bentuk modal usaha. Dengan adanya usaha yang dimiliki oleh mustahik, maka dapat membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari secara berkelanjutan.⁵³ Menurut Asrifin an-Nakhrawie, zakat produktif merupakan kegiatan memanfaatkan harta zakat untuk dikembangkan sebagai modal usaha produktif dengan pemberian dana bantuan bergulir kepada para mustahik yang produktif.⁵⁴ Dapat disimpulkan, bahwa zakat produktif merupakan penyaluran dana zakat kepada mustahik untuk dikelola dan dikembangkan melalui perilaku-perilaku berwirausaha.

⁵⁰ BAZNAS RI, “Tentang Zakat, Jenis Zakat Dan Asnaf Penerima Zakat,” [baznas.go.id](https://baznas.go.id/zakat), 2021, <https://baznas.go.id/zakat>.

⁵¹ Syaikh Sulaiman Ahmad Yahya Al-Faifi, *Fikih Sunnah Sayyid Sabiq* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013).

⁵² Tim Penyusun, “Kamus Besar Bahasa Indonesia,” kbbi.kemdikbud.go.id, 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

⁵³ Ridho and Wasik, *Zakat Produktif: Konstruksi Zakatnomics Perspektif Teoretis, Historis, Dan Yuridis*, 35.

⁵⁴ Asrifin An Nakhrawie, *Sucikan Hati Dan Bertambah Kaya Bersama Zakat* (Jakarta: Delta Prima Press, 2011).

b. Landasan Dasar Zakat Produktif

Landasan dasar zakat produktif berpedoman pada dalil-dalil Al-Qur'an, Hadits, dan Undang-Undang yang mengatur terkait pengelolaan zakat. Adapun landasan dasar zakat produktif yang berpedoman pada dalil Al-Qur'an dan Hadits, yaitu sebagai berikut:

1) Surat At Taubah Ayat 60

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya:

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”⁵⁵

Tafsir diatas menjelaskan terkait siapa saja yang berhak mendapatkan harta zakat. Berlandaskan pada tafsir diatas, maka pendistribusian dana zakat tidak akan salah sasaran dan sesuai dengan aturan syariat Islam. Namun, dari delapan golongan (*asnaf*) yang telah disebutkan dalam surat at taubah ayat 60, tidak semuanya bisa menjadi penerima harta zakat produktif. Hal ini dikarena dalam penerapannya terdapat beberapa kriteria penerima zakat produktif, yaitu orang yang profesional, cakap dan amanah serta dilakukan pengawasan yang ketat oleh lembaga pengelola zakat. Penerapan kriteria pada penerima manfaat zakat produktif dilakukan untuk menjaga harta zakat yang diproduksi sebagaimana mestinya bisa dipertanggung jawabkan dan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal guna mensejahterakan ekonomi mustahik.⁵⁶

⁵⁵ “Surat At Taubah Ayat 60: Arab, Latin, Terjemahan Dan Tafsir,” Nu Online, accessed February 12, 2015, <https://quran.nu.or.id/at-taubah/60>.

⁵⁶ Hakim, *Fiqh Distribusi Zakat Produktif Penggunaan Akad Al-Qard Al-Hasan Untuk Mendistribusikan Zakat Produktif Persefektif Maqasid Al-Shari'ah*, 47.

2) Hadis Nabi Saw yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ، جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَسْأَلُهُ فَقَالَ: لَكَ فِي بَيْتِكَ شَيْءٌ؟ قَالَ: بَلَى، جُلُسٌ تَلْبَسُ بَعْضُهُ، وَنَبَسُطُ بَعْضُهُ، وَقَدْخُ نَشْرَبُ فِيهِ لَمَاءً، قَالَ: اثْنَيْي بِهِمَا، قَالَ: فَأَتَاهُ بِهِمَا، فَأَخَذَهُمَا رَسُولُ اللَّهِ ﷺ بِيَدِهِ، ثُمَّ قَالَ: مَنْ يَسْتَرِي هَذَيْنِ؟ فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا أَخُذُهُمَا بِدِرْهَمَيْنِ، فَأَعْطَاهُمَا إِيَّاهُ وَأَخَذَ الدِّرْهَمَيْنِ، فَأَعْطَاهُمَا الْأَنْصَارِيَّ، وَقَالَ: اشْتَرِ بِأَحَدِهِمَا طَعَامًا فَأَنْتِذُهُ إِلَى أَهْلِكَ، وَشْتَرِ بِالْآخَرِ قَدُومًا، فَأَتَيْتَنِي بِهِ، فَفَعَلَ، فَأَخَذَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ، فَسَدَّ فِيهِ عُودًا بِيَدِهِ وَقَالَ: إِذْهَبْ فَاحْتَطِبْ وَلَا أَرَاكَ خَمْسَةَ عَشَرَ يَوْمًا، فَجَعَلَ يَحْتَطِبُ وَيَبِيعُ، فَجَاءَ وَقَدْ أَصَابَ عَشْرَةَ دَرَاهِمٍ، فَقَالَ: اشْتَرِ بِبَعْضِهَا طَعَامًا وَبِبَعْضِهَا ثَوْبًا، ثُمَّ قَالَ: هَذَا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ تَجِيءَ وَالْمَسْأَلَةُ تُكْنَتُهُ فِي وَجْهِكَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَصْلُحُ إِلَّا لِذِي فَقْرٍ مُدْقِعٍ أَوْ لِذِي غُرْمٍ مُفْطَعٍ، أَوْ دِمٍّ مُوجِعٍ.

Artinya:

“Dari Anas bin Malik, diceritakan bahwa seorang sahabat dari kaum Anshar datang kepada Nabi Muhammad saw untuk meminta sesuatu. Maka Nabi bertanya kepada sahabat Anshar, ‘apakah masih ada sesuatu yang kamu miliki di rumahmu?’ Lalu sahabat Anshar tersebut menjawab, ‘Ada’. Barang yang masih ada hanyalah kain bekas pelana yang sebagian kami pakai dan sebagian lain untuk hamparan tempat duduk, dan satu lagi mangkuk buat minum.’ Kemudian Nabi berkata ‘Pergilah ambil dan bawa keduanya ke sini.’ Sahabat itu lalu pergi mengambil kedua barang miliknya yang terakhir dia miliki di dunia ini, lalu diserahkan kepada Nabi. Kemudian nabi mengumpulkan orang-orang yang ada, lalu melelang barang-barang itu di hadapan orang banyak. ‘Siapa yang mau beli barang ini?’ ‘Saya ambil seharga satu dirham,’ kata seseorang. ‘Siapa yang bisa melebihinya?’ dawuh nabi sebanyak dua kali. ‘Saya mau mengambil dengan harga dua dirham’ kata orang lainnya. Maka dilakukanlah serah terima jual beli oleh Nabi dengan si pembeli itu. Setelah itu, Nabi menyerahkan uang dua dirham itu kepada sahabat kaum Anshar seraya berkata, ‘Separuh uang ini kamu belikan makanan untuk keluargamu di rumah, dan separuhnya lagi kamu belikan kapak dan kamu bawa ke hadapanku.’ Sahabat Anshar tersebut berangkat memenuhi perintah Nabi itu, dan kemudian kembali ke hadapan Nabi dengan membawa kapak yang dibelinya. Nabi menyambut dan memegang erat tangannya dan menyerahkan sebatang kayu ke genggamannya sambil berkata, ‘Berangkatlah engkau sekarang mencari kayu dan jangan engkau kembali menjumpaiku sebelum 15 hari.’ Kemudian ia pergi mencari kayu dan setelah ia dapatkan kemudian dia menjualnya. Setelah 15 hari, ia kembali menghadap Nabi dengan membawa uang 10 dirham. Lalu sebagian uang tersebut dibelikan pakaian, sedangkan yang lain untuk makan, sedangkan sisanya disimpannya untuk menjadi modal selanjutnya. Maka Nabi bersabda, ‘Perbuatan ini lebih baik bagimu

dari pada kamu hidup mengemis meminta-minta yang akan menjadi cacat bagi mukamu di hari kiamat kelak. Sesungguhnya kerja meminta-minta tidaklah dibolehkan, kecuali pada 3 keadaan: pada saat kelaparan yang sangat parah, pada saat utang yang memberatkan, atau karena pembayaran denda yang menyedihkan.”⁵⁷

Hadits ini menekankan bahwa betapa pentingnya pemberdayaan ekonomi dari pada pemberian bantuan secara konsumtif. Hal ini sejalan dengan konsep zakat produktif yang memiliki tujuan untuk memberdayakan mustahik agar memiliki sumber penghasilan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, Rasulullah mengajarkan kepada umatnya terkait pentingnya etos kerja dan usaha keras untuk meraih suatu keberhasilan.

3) Undang-Undang No.23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat

Dalam pasal 3 disebutkan bahwa “pengelolaan zakat bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan ekonomi umat dan pengentasan kemiskinan.” Dengan demikian, pemerintah telah memfasilitasi terciptanya pendistribusian dan pengelolaan zakat yang dapat menunjang aspek ekonomi masyarakat. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan harta zakat secara produktif, bahwa ekonomi masyarakat harus diberdayakan untuk meningkatkan potensi ekonomi yang lebih baik dengan membangun motivasi dan membangkitkan kesadaran serta berupaya untuk mengembangkan dana zakat. Oleh karenanya, pemerintah mengatur pengelolaan zakat produktif dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 27, yaitu:⁵⁸

- Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
- Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.

⁵⁷ Ridho and Wasik, *Zakat Produktif: Konstruksi Zakatnomics Perspektif Teoretis, Historis, Dan Yuridis*, 4.

⁵⁸ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.”

- Ketentuan lebih lanjut mengenai pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) diatur dalam Peraturan Menteri.

Penetapan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan harta zakat, disusun dengan tiga landasan utama, yaitu filosofis, sosiologis, dan yuridis. Landasan filosofis dalam Undang-Undang tersebut berupaya menjabarkan adanya prinsip ketuhanan dan keadilan sosial yang terdapat dalam asas Pancasila. Adanya perintah menunaikan zakat, prinsip ketuhanan dapat terlihat dengan mengingat bahwa zakat merupakan salah satu ajaran agama Islam dan perintah Allah Swt. Landasan sosiologis berorientasi pada kebutuhan mendesak akan peraturan perundang-undangan yang dapat menciptakan tata kelola yang baik (*good governance*) dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah. Sementara itu, landasan yuridis merujuk pada ketentuan konstitusi yang menyebutkan bahwa fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 34 ayat 1.⁵⁹

Dari ayat Al-Qur'an, Hadits dan Undang-Undang diatas menjelaskan bahwa landasan dasar zakat produktif ini berkaitan dengan mekanisme pendistribusian zakat dalam bentuk modal usaha. Imam Nawawi menjelaskan bahwa zakat yang didistribusikan kepada para mustahik dapat berupa modal usaha, yaitu seperti harta perniagaan dan alat-alat lain kepada fakir miskin yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan usahanya dengan modal yang diberikan, yakni bisa seharga alat-alat yang dibutuhkan dan bisa pula lebih.⁶⁰

c. Prinsip Zakat Produktif

Dalam ilmu fikih zakat memiliki dua dimensi yaitu dimensi ibadah dan dimensi sosial. Dalam pandangan dimensi ibadah, zakat berkaitan langsung dengan beberapa kaidah-kaidah fikih dan prinsip-prinsip ibadah,

10. ⁵⁹ Ridho and Wasik, *Zakat Produktif: Konstruksi Zakatnomics Perspektif Teoretis, Historis, Dan Yuridis*,

⁶⁰ Musa, *Pendayagunaan Zakat Produktif Konsep, Peluang Dan Pola Pengembangan*, 107.

yaitu *at-ta'abbud* (penghambaan diri kepada tuhanNya). Sedangkan dalam dimensi sosial, zakat bersifat *ta'aqquly* (rasionalitas) yang bertujuan mensejahterakan ekonomi muzakki dan mustahik. Dari dua dimensi tersebut dapat dilihat bahwa zakat memiliki tujuan untuk memberdayakan fakir miskin. Adapun prinsip-prinsip zakat produktif yang harus diutamakan yaitu sebagai berikut.⁶¹

1) Prinsip Profesional dan Akuntabilitas

Tahapan pertama yang harus dilakukan oleh lembaga pengelola zakat adalah mengetahui dan memiliki data detail terkait mustahik yang memiliki kemampuan atau *skill* untuk diberdayakan melalui program zakat produktif. Dengan begitu, lembaga pengelola zakat tidak akan salah sasaran dalam pendistribusian dana zakatnya kepada orang yang bukan ahli dalam bidangnya. Karena tidak semua orang dapat diberikan tanggung jawab untuk melakukan suatu pekerjaan terkecuali orang tersebut memiliki kemampuan atau keahlian atas pekerjaan tertentu dengan memiliki prinsip profesional dan akuntabilitas.

2) Prinsip Pemberdayaan

a. Pemberdayaan terhadap Mustahik

Tahapan kedua yang dapat dilakukan oleh lembaga pengelola zakat yaitu pemberdayaan mustahik. Setelah mendapatkan data detail terkait mustahik yang memiliki kemampuan atau *skill*, maka langkah selanjutnya adalah pemberdayaan kepada mustahik. Hal ini berkaitan langsung dengan fungsi zakat yaitu mensejahterakan perekonomian mustahik melalui dana zakat yang disalurkan secara produktif.

b. Pemberdayaan terhadap Amil Zakat

Amil merupakan orang atau lembaga yang ditunjuk untuk melaksanakan tugas mengumpulkan dan mendistribusikan zakat. Amil sebagai orang atau lembaga yang memiliki peran penting

⁶¹ Ridho and Wasik, *Zakat Produktif: Konstruksi Zakatnomics Perspektif Teoretis, Historis, Dan Yuridis*, 41–43.

dalam mengelola zakat haruslah orang-orang yang memiliki pengorbanan tinggi terhadap agama dan bangsa. Selain itu, amil juga harus memiliki sifat kepemimpinan dan rasa tanggung jawab terhadap amanah yang diembannya. Meskipun memiliki peran penting dalam mengelola zakat, amil zakat tidak boleh secara langsung melaksanakan tugasnya sebagai orang yang mengumpulkan dan mendistribusikan zakat tanpa terlebih dahulu mengikuti pembekalan dan pendidikan serta pelatihan. Hal ini dilakukan agar tujuan dari kewajiban zakat tidak hanya semata-mata meningkatkan kesejahteraan mustahik, akan tetapi juga memberikan wawasan kepada amil zakat untuk berinovasi dan berkreasi dalam mewujudkan dana zakat produktif.

3) Prinsip Kemanfaatan

Pada dasarnya manajemen zakat harus memiliki asas kemanfaatan jangka panjang yang dapat dirasakan oleh para mustahik. Hal ini dapat diwujudkan dalam menerapkan beberapa strategi seperti edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait pentingnya zakat produktif sebagai alat untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain itu, strategi yang dapat diterapkan adalah meningkatkan manfaat dan peran lembaga pengelola zakat dalam bidang zakat produktif, seperti BAZNAS dan LAZ. Strategi selanjutnya yaitu memperluas cangkupan pemanfaatan dana zakat produktif yang bersifat jangka panjang seperti biaya pendidikan, kesehatan, dan dana sosial lainnya. Strategi terakhir yang paling penting yaitu memperkuat sinergi antar pihak pengelola zakat agar pendistribusian dana zakat dapat dirasakan oleh para mustahik.

4) Prinsip Keberlanjutan

Prinsip ini berkaitan dengan keberlanjutan pengelolaan dana zakat produktif yang di distribusikan melalui pemberdayaan ekonomi mustahik. Pada tahap pendistribusian yang dilakukan oleh amil zakat baik orang maupun lembaga harus memberikan pembinaan dan pengawasan kepada mustahik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui

perkembangan dan kemajuan mustahik dalam mengembangkan dana zakat. Sehingga dengan dana zakat tersebut, secara berkala mustahik dapat merubah pola hidupnya menjadi lebih produktif.

5) Prinsip Yurisprudensi

Yurisprudensi merupakan setiap perilaku yang sesuai dengan hukum Islam maupun hukum positif. Yurisprudensi memiliki hubungan erat dalam pengelolaan dana zakat, hal ini dapat dilihat dari lembaga pengelola zakat yang berpegang teguh dan berpedoman pada peraturan dan legalitas hukum yang berlaku di negara tersebut. Sehingga semua pengelolaanya tidak bertentangan dengan hukum Islam ataupun hukum positif. Dalam penggunaan peraturan harus mengutamakan hukum Islam dari pada hukum positif, sebab landasan dasar pengelolaan zakat harus searah dengan pengelolaan zakat secara konseptual (Al-Qur'an) dan praktis (Praktik Nabi Muhammad Saw., sahabat, dan tabiin).

Dalam konsep zakat, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pengelolaan dana zakat agar tetap pada lingkup hukum Islam dan mengikuti peraturan pemerintah. *Pertama*, pendistribusian zakat harus dilakukan sesuai dengan konsep normatif Islam dan undang-undang negara. *Kedua*, menegakan prinsip-prinsip muamalah. *Ketiga*, mementingkan dan mengutamakan kemaslahatan bersama.

d. Penerima Zakat Produktif

Dalam Al-Qur'an surah At Taubah Ayat 60 menjelaskan mengenai delapan golongan yang berhak menerima zakat.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya:

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) para hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang

dalam perjalanan (yang memerlukan pertolongan), sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”⁶²

Tafsir diatas menjelaskan terkiat siapa saja yang berhak mendapatkan harta zakat. Berlandaskan pada tafsir diatas, maka pendistribusian dana zakat tidak akan salah sasaran dan sesuai dengan aturan syariat Islam. Adapun golongan-golongan yang berhak menerima zakat, yaitu:

1) Fakir

Fakir menjadi golongan utama yang berhak menerima zakat. Menurut imam madzhab yang tiga, fakir adalah mereka yang tidak memiliki harta atau pendapatan yang layak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik untuk dirinya ataupun orang lain yang menjadi tanggungannya.⁶³

2) Miskin

Golongan utama yang berhak menerima zakat selain fakir yaitu ada miskin. Menurut imam madzhab yang tiga, miskin adalah mereka yang memiliki harta atau pendapatan yang cukup layak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik untuk dirinya ataupun orang lain yang menjadi tanggungannya, tapi tidak tercukupi sepenuhnya. Dengan kata lain, ia memiliki harta atau penghasilan yang pas-pasan atau bahkan dapat dikatakan kurang.⁶⁴

3) Amil zakat

Amil zakat merupakan mereka yang dipilih untuk melaksanakan tugas dalam pengumpulan zakat, pengelolaan zakat, pendistribusian zakat, dan kegiatan lain yang masih berkaitan dengan zakat. Dengan tugasnya itu, amil berhak mendapatkan imbalan yang diambilkan dari sebagian harta zakat.⁶⁵

4) Mualaf

Golongan mualaf berhak menerima zakat untuk mendukung penguatan iman dan takwa dalam memeluk agama Islam. Oleh karena itu, zakat

⁶² “Surat At Taubah Ayat 60: Arab, Latin, Terjemahan Dan Tafsir.”

⁶³ Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat Studi Komperatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an Dan Hadis*, trans. Salman Harun, Didin Hafidhuiddin, and Hasanudin (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2006), 513.

⁶⁴ Qardawi, 513.

⁶⁵ Qardawi, 545.

tidak hanya berfungsi sebagai ibadah saja, akan tetapi juga memiliki peran sosial sebagai sarana untuk mempererat persaudaraan sesama umat muslim.⁶⁶

5) Riqab

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan mengenai riqab atau perbudakan yang dikiaskan bahwa perbudakan bagi manusia tidak ada bedanya seperti belenggu yang mengikatnya. Hal ini dimaksudkan bahwa membebaskan budak sama dengan melepaskan belenggu yang mengikatnya. Oleh karenanya, pada surat at taubah ayat 60 tentang sasaran zakat, Allah berfirman "Untuk memerdekakan hamba sahaya". Maknanya, bahwa zakat memiliki peran untuk membebaskan budak dan menghilangkan segala bentuk perbudakan.⁶⁷

6) Gharim

Menurut Imam Maliki, Syafi'i dan Ahmad, bahwa orang yang memiliki hutang dapat di bedakan menjadi dua golongan, masing-masing golongan memiliki hukum tersendiri. Pertama, orang yang memiliki hutang untuk kemaslahatan dirinya sendiri. Kedua, orang yang memiliki hutang untuk kemaslahatan masyarakat.⁶⁸

7) Fi Sabilillah

Golongan fi sabilillah adalah mereka yang berhak menerima zakat yang memiliki kegiatan utama berjuang di jalan Allah dalam rangka menegakan agama Islam. Pada saat ini, bentuk fi sabilillah dapat berupa organisasi penyiaran dakwah Islam di kota-kota besar, proyek pembangunan masjid, ataupun syiar Islam di daerah terpencil.⁶⁹

8) Ibnu Sabil

Ibnu sabil adalah mereka yang sedang melakukan perjalanan dan kehabisan bekal. Ibnu sabil yang menjadi golongan penerima zakat

⁶⁶ UPZ IAIN Madura, *Zakat Dan Pengelolaanya* (Batu: Literasi Nusantara, 2019), 153.

⁶⁷ Qardawi, *Hukum Zakat Studi Komperatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an Dan Hadis*, 587.

⁶⁸ Qardawi, 594.

⁶⁹ Madura, *Zakat Dan Pengelolaanya*, 153.

yaitu mereka yang tidak dapat meneruskan perjalanannya terlepas dari golongan mampu ataupun kurang mampu.⁷⁰

e. Pendistribusian Zakat Produktif

Pendistribusian merupakan kegiatan untuk mengatur fungsi manajemen zakat produktif dalam upaya menyalurkan harta zakat dari muzakki kepada mustahik dengan perantara lembaga zakat yang dibantu oleh amil zakat. Adapun model dalam pendistribusian zakat antara lain:⁷¹

- 1) Distribusi konsumtif tradisional, yaitu penyaluran zakat kepada mustahik untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah yang diberikan langsung guna memenuhi kebutuhan sehari-hari mustahik atau zakat mal yang diberikan langsung kepada korban bencana alam baik berupa bantuan pangan, sandang, maupun papan.
- 2) Distribusi konsumtif kreatif, yaitu penyaluran dana zakat namun masih diolah terlebih dahulu menjadi barang lain, seperti uang yang digunakan untuk membeli peralatan atau perlengkapan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam jangka waktu panjang.
- 3) Distribusi produktif kompensional, yaitu penyaluran dana zakat dalam bentuk barang-barang yang dapat dikembangkan, seperti hewan ternak, alat jahit, becak dan lain sebagainya. Penyaluran dana zakat dalam bentuk produktif kompensional dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi para mustahik.
- 4) Distribusi produktif kreatif, yaitu penyaluran dana zakat dalam bentuk modal usaha untuk membangun sebuah proyek sosial, seperti puskesmas, tempat ibadah, atau makam. Selain itu, distribusi produktif kreatif juga dapat dimanfaatkan sebagai penambah modal usaha.

f. Model-Model Penyaluran Dana Zakat Produktif

Penyaluran dana zakat produktif dapat dilakukan meskipun kebutuhan pokok fakir miskin belum terpenuhi secara menyeluruh. Dalam hal ini yang terpenting yaitu tujuan modal zakat yang disalurkan untuk kemaslahatan mustahik sesuai dengan ketentuan syariat, karena sudah seharusnya model

⁷⁰ Madura, 153.

⁷¹ Ridho and Wasik, *Zakat Produktif: Konstruksi Zakatnomics Perspektif Teoretis, Historis, Dan Yuridis*, 128–30.

pendistribusian zakat berinovasi dengan wajah baru untuk masa depan yang lebih baik demi terwujudnya kesejahteraan ekonomi mustahik yang lebih mapan. Terdapat tiga model penyaluran dana zakat produktif yang dapat diterapkan diantaranya yaitu sebagai berikut:⁷²

1) Model Penyaluran Zakat dengan Akad *Qardl al-Hasan*

Dalam model penyaluran zakat dengan akad *qardl al-hasan*, amil bertindak sebagai kreditur (orang yang meminjamkan modal) sedangkan mustahik bertindak sebagai debitur (orang yang berutang). Pada praktiknya, amil akan meminjamkan sejumlah dana kepada mustahik sebagai modal usaha dengan melakukan perjanjian mengembalikan pinjaman tersebut tanpa adanya bunga, sedangkan untuk angsurannya disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan mustahik.

2) Model Penyaluran Zakat dengan Akad *Mudlarabah*

Dalam model penyaluran zakat dengan akad *mudlarabah*, amil bertindak sebagai pemilik modal dan mustahik sebagai pengelola modal. Pada praktiknya, amil memberikan dana zakat kepada mustahik sebagai modal untuk mengelola usahanya. Apabila terdapat syarat-syarat tertentu dalam akad *mudlarabah*, seperti jenis usaha dan objek usaha, maka harus disebutkan dalam akad *mudlarabah muthlaqah*. Model penyaluran zakat dengan akad *mudlarabah* biasa dikenal dengan sistem bagi hasil dan bagi rugi (*profit and loss sharing*). Oleh karena itu, kedua belah pihak harus menentukan berapa presentase keuntungan dari usaha tersebut dan disepakati oleh keduanya.

3) Model Penyaluran *Empowerment Circle Thought* Zakat

Dalam model penyaluran ini, amil bertindak sebagai pengelola zakat untuk melakukan analisis kepada calon mustahik binaannya. Setelah melakukan analisis, amil akan memberikan modal usaha yang

⁷² Ridho and Wasik, 131–35.

telah dianggarkan kepada mustahik yang terpilih untuk mengikuti pemberdayaan. Dalam praktiknya, mustahik akan didampingi untuk mendapatkan pelatihan dan juga pembinaan agar usaha yang dijalankan benar-benar berkembang dan berdampak baik pada peningkatan ekonomi mustahik.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil LAZNAS Nurul Hayat

Yayasan Nurul Hayat berdiri pada 4 April 2001, yang bergerak dalam bidang layanan sosial dan dakwah. Awal mula berdirinya yayasan menggunakan nama Yayasan panti Asuhan Nurul Hayat. Berdirinya Yayasan Nurul Hayat diprakasai oleh Muhammad Malik selaku pemilik CV Fida Prima dengan bisnis Jamu Madura. Didirikannya Yayasan Panti Asuhan Nurul Hayat ditunjang dari *Corporate Social Responsibility* (CSR) Jamu Madura. Yayasan Nurul Hayat mengalami perkembangan yang sangat pesat, tidak hanya sebatas panti asuhan saja, saat ini sudah merambah menjadi Lembaga Amil Zakat Nasional yang dibuktikan dengan SK. Menteri Agama Nomor 422 tahun 2015 dan pada tahun 2020 kembali mendapatkan SK perpanjangan LAZNAS sesuai dengan SK. Menteri Agama Nomor 903 tahun 2020. Pada saat ini Nurul Hayat telah memiliki 37 cabang yang tersebar di seluruh Nusantara.⁷³

Salah satu kantor cabang LAZNAS Nurul Hayat berada di Kota Semarang. LAZNAS Nurul Hayat Semarang berdiri pada bulan Februari tahun 2012. Kantor Cabang Nurul Hayat Semarang berada di Ruko Perum Kampoeng Semawis A8, Kedungmundu, Semarang. Pemilihan Kota Semarang sebagai salah satu lokasi kantor cabang LAZNAS Nurul Hayat karena Kota Semarang memiliki potensi penghimpunan zakat, infaq, dan sedekah yang tinggi. Sejak awal berdirinya, Nurul Hayat dicita-citakan menjadi lembaga milik umat yang mandiri. Dalam hal ini, yang dimaksud dengan lembaga milik umat yaitu Nurul Hayat mengedepankan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat yang merupakan amanah untuknya. Sedangkan maksud dari lembaga yang mandiri adalah semua biaya oprasionalnya, termasuk gaji karyawan (hak amil) tidak diambilkan dari dana zakat, melainkan lembaga berusaha memenuhi kebutuhan tersebut dengan mandiri dari hasil usaha yayasan. Adapun usaha yang dijalankan oleh Nurul Hayat, yaitu seperti Aqiqah, Tour and Travel Haji dan Umrah, Percetakan, BABEKU (Barang Bekas Berkualitas), Kontraktor, dan properti.

⁷³ LAZNAS Nurul Hayat, "Tentang Kami," accessed February 18, 2025, <https://nurulhayat.org/tentang-kami/>.

Sehingga dapat dipastikan bahwa 100% dana Zakat, Infaq dan Sedakah disalurkan untuk mendukung program layanan sosial dan dakwah yang menjadi fokus Lembaga Nurul Hayat.⁷⁴

B. Visi, Misi dan Motto Nurul Hayat

- Visi : Mengabdikan kepada Allah dengan Membangun Umat
- Misi : Menebar kemanfaatan dan pemberdayaan umat di bidang Dakwah, Sosial, Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi
- Moto : Sejuk Untuk Semua

Nurul Hayat menjalankan beberapa program kerjanya dengan berpedoman pada visi, misi dan motto. Adapun visi yang dimiliki oleh Nurul Hayat yaitu “Mengabdikan kepada Allah dengan Membangun Umat”. Maksud dari visi tersebut ialah setiap pekerjaan yang dilakukan oleh Nurul Hayat bertujuan untuk mengabdikan diri kepada Allah dengan cara bekerja sesuai dengan aturan yang telah ada, dan menyalurkan serta memanfaatkan setiap dana yang diperoleh untuk kesejahteraan umat. Oleh karena itu, untuk mewujudkan suatu visi, maka dibutuhkan misi atau langkah-langkah yang bisa dilakukan untuk mencapai visi atau tujuan yang telah ditetapkan. Adapun misi yang digunakan oleh LAZNAS Nurul Hayat Semarang yaitu “Menebar kemanfaatan dan pemberdayaan umat di bidang Dakwah, Sosial, Kesehatan, Pendidikan dan Ekonomi”. Misi tersebut mengandung makna bahwa LAZNAS Nurul Hayat selalu menebar kebaikan dan manfaat kepada umatnya, hal tersebut dilakukan melalui program-program kegiatan yang telah disusun dan dijalankan oleh lembaga yang tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri, akan tetapi juga bermanfaat untuk umat. Selain visi dan misi, LAZNAS Nurul Hayat juga memiliki motto yang dapat menggambarkan posisinya saat ini. Motto Nurul Hayat yaitu “Sejuk Untuk Semua”, maksud dari motto tersebut ialah dimanapun Nurul Hayat berada dapat memberi manfaat kepada siapapun, karena Nurul Hayat milik umat dan untuk umat yang tidak berafiliasi pada organisasi manapun.⁷⁵

⁷⁴ Arfanu Ramlan, “Hasil Wawancara Dengan Kepala Cabang LAZNAS Nurul Hayat Semarang, 4 Maret 2025,” (n.d.).

⁷⁵ Ramlan.

C. Struktur Organisasi Nurul Hayat

Dalam suatu lembaga pastilah terdapat struktur organisasi yang dapat menggambarkan kedudukan dan tugas dari masing-masing bagian. Adapun struktur organisasi yang dimiliki oleh LAZ Nurul Hayat, yaitu sebagai berikut:⁷⁶

1. Dewan Pengawas Syariah

Ketua	: KH. Aburrahman Navis, Lc.
Anggota	: Prof. Dr. H. Moh. Ali Aziz, M. Ag. KH. Ahmad Nawawi

2. Organ Yayasan

Ketua	: Drs. H. Muhammad Molik
Sekretaris I	: Bambang Hermanto, ST
Sekretaris II	: H. Johny Rusdiyanto, MM
Bendahara	: Achsan Rois BA

3. Manajemen Pelaksana

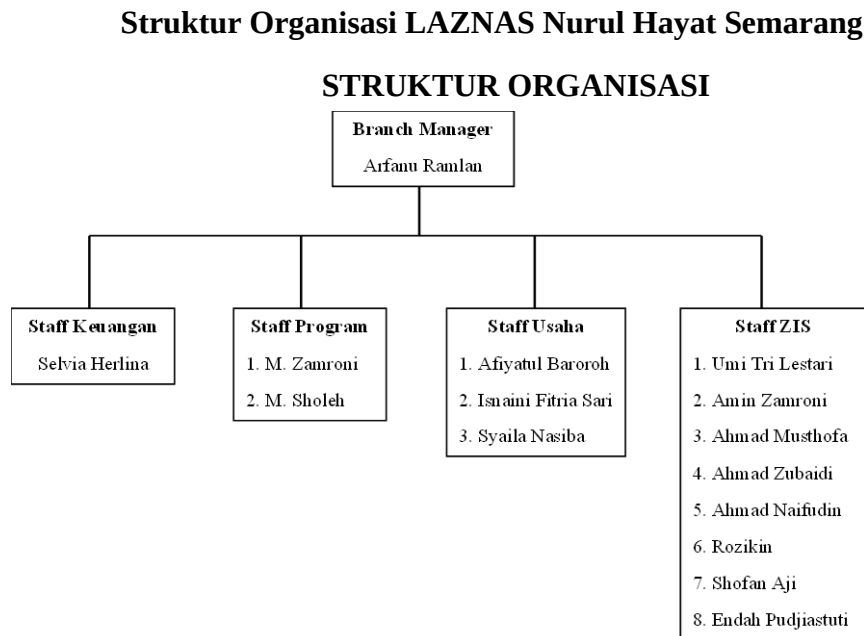
Direktur Eksekutif	: H. Bambang Heriyanto, SE
Direktur Pendayagunaan	: Kholaf Hibatulloh, S. Hi
Direktur Penghimpunan	: Rifai Hatalla, SE
Direktur Usaha	: Malik Malyono
Direktur Operasional	: Ratna Diana, ST
Direktur Keuangan	: Suheni Ningsih, SE
Direktur KBIH	: Muhammad Azhar, S. Pdl
Direktur Markom	: Ramadhan Yunianto, S.H
Direktur Media	: Danag Priyanto, S. Pi

Struktur organisasi diatas merupakan struktur organisasi dari LAZ Nurul Hayat pusat yang berada di Surabaya. Sedangkan untuk struktur organisasi pada LAZNAS Nurul Hayat Semarang meliputi Branch Manager yang berkoordinasi dengan staff keuangan, staff program, staff usaha, dan staff ZIS dalam

⁷⁶ Nurul Hayat, "Annual Report 2020 (Struktur Organisasi)," accessed March 18, 2025, <https://online.fliphtml5.com/erkml/gcpw/>.

menjalankan program kerjanya. Adapun bagan struktur organisasi LAZNAS Nurul Hayat Semarang sebagai berikut:⁷⁷

Gambar.3 1



Sumber: Data Primer (yang diolah)

D. Program Pemberdayaan Ekonomi LAZNAS Nurul Hayat

Program pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu dari lima sektor program sosial yang dimiliki oleh Nurul Hayat. Program ini bergerak pada lingkup pemberdayaan ekonomi dengan memberikan bantuan modal usaha, pelatihan, dan mengawal sampai mereka bisa mandiri secara finansial. Berkaitan dengan program pemberdayaan ekonomi, Nurul Hayat memiliki rincian keuangan terkait penyaluran dana zakat untuk program tersebut, sebagai berikut:

⁷⁷ Arfanu Ramlan, “Hasil Wawancara Dengan Kepala Cabang LAZNAS Nurul Hayat Semarang, 9 Januari 2025,” (n.d.).

Tabel.3 1

**Pendistribusian dana zakat pada program pemberdayaan ekonomi
LAZNAS Nurul Hayat Semarang**

Nama Program	Tahun			
	2021	2022	2023	2024
Program Pilar Mandiri	Rp 41.124.460	Rp 45.574.200	Rp 45.268.000	Rp 46.880.400
Program Ternak Desa Sejahtera	Rp 105.546.880	Rp 109.996.600	Rp 109.691.000	Rp 109.603.000

Sumber: Laporan keuangan program pemberdayaan ekonomi LAZNAS
Nurul Hayat Semarang

Penyaluran dana zakat pada program pemberdayaan ekonomi disalurkan melalui dua program, yaitu program Pilar Mandiri dan Desa Binaan (Ternak Desa Sejahtera). Pada program Pilar Mandiri, penyaluran dana zakat dilakukan dengan akad qard al-hasan melalui Koperasi Simpan Pinjam Tanpa Bunga “Berani Jujur” dan Bunda Yatim (Program Bunda Mart). Sementara itu, pada program Ternak Desa Sejahtera, menggunakan model penyaluran Empowerment Circle Thought Zakat berupa bibit hewan ternak untuk digemukan (fattening). Selain itu, mustahik juga didampingi untuk mendapatkan pelatihan dan juga pembinaan agar usaha yang dijalankan benar-benar berkembang dan berdampak baik pada kesejahteraan ekonomi mustahik. Hadirnya program pemberdayaan ekonomi ini, harapannya bisa merubah derajat dhuafa yang awalnya seorang mustahik bisa menjadi seorang muzakki. Adapun dua program pemberdayaan ekonomi yang diinisiasi oleh Nurul Hayat:⁷⁸

a. Program Pilar Mandiri

Penciptaan Lapangan Kerja Sendiri (Pilar Mandiri) merupakan sebuah program pemberdayaan ekonomi melalui pemberian bantuan modal usaha, pendampingan dan pelatihan sehingga mustahik binaan dapat menjalankan usahanya secara mandiri. Misi yang diterapkan pada program kerja ini yaitu Mustahik to Muzakki dengan harapan menekan angka kemiskinan melalui langkah peduli. Pemberian bantuan modal usaha pada program Pilar Mandiri dapat dilakukan melalui Koperasi

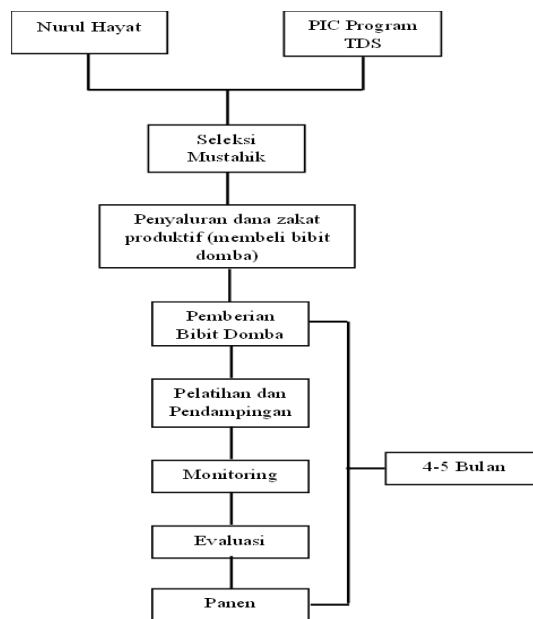
⁷⁸Nurul Hayat, “Annual Report 2019,” accessed February 11, 2025, <https://online.fliphtml5.com/erkml/gcpw/#p=41>.

Simpan Pinjam Tanpa Bunga “Berani Jujur” dan Bunda Yatim (Program Bunda Mart).

b. Program Desa Binaan

Gambar.3 2

Skema Program Ternak Desa Sejahtera



Sumber: Data Primer (yang diolah)

Program Ternak Desa Sejahtera (Desa Binaan) memiliki tujuan yang berasal dari inisiasi pemenuhan kebutuhan permintaan konsumen pada saat moment Hari Raya Idhul Adha. Adanya tujuan tersebut, maka terbentuklah program pemberdayaan ekonomi masyarakat berupa pengembangan domba dengan model pengelolaan plasma (kandang belakang rumah) untuk penggemukan (*Fattening*). Dikelola oleh masyarakat miskin desa, untuk memperkuat sinergi program pemberdayaan umat berbasis ternak sebagai program yang berkelanjutan dan menguntungkan, serta menciptakan kemandirian masyarakat miskin melalui skema bisnis peternakan. Dikelola dengan sistem bagi hasil, dari perhitungan 100% keuntungan diberikan kepada mustahik dikurangi dengan modal awal (bibit, pakan, dan obat-obatan). Mustahik juga dilatih untuk bersedakah kepada kaum dhuafa yang berada di lingkungan sekitar dengan memberikan 2,5% dari keuntungan.

Selain itu, program Ternak Desa Sejahtera juga didampingi oleh mitra kerja yang profesional sebagai pengaman jangkar dipenyediaan bakalan, dan jaringan pasar, bertumpuk pada empat aspek utama, yaitu teknologi pangan, pemeliharaan ternak, manajemen kandang dan penguatan pasar. Waktu pelaksanaan Program Ternak Desa Sejahtera dilakukan ketika menjelang Hari Raya Idul Adha dalam kurun waktu empat sampai lima bulan sebelumnya. Panen domba dilakukan setelah lima bulan masa penggemukan, dengan sistem penjualan hasil ternak dibeli oleh mitra seluruhnya. Apabila ada permintaan konsumen untuk hewan qurban, maka lembaga akan membeli hewan tersebut kepada mitra dan menjualnya kembali kepada konsumen.

E. Implementasi Pengelolaan Zakat Produktif pada Program Ternak Desa Sejahtera

Fokus pada penelitian ini yaitu pada pengoptimalan pengelolaan zakat produktif program Ternak Desa Sejahtera di LAZNAS Nurul Hayat Semarang. Implementasi pengelolaan zakat produktif pada program Ternak Desa Sejahtera dengan menerapkan manajemen modern pengelolaan zakat berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dan evaluasi, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah suatu proses dalam mempersiapkan kegiatan dan ketetapan tentang apa yang akan dilakukan. Dalam mempersiapkan kegiatan tersebut perlu diperhatikan mengenai kapan kegiatan akan dilaksanakan, bagaimana bentuk formatnya, dan siapa sasaran target dari kegiatan tersebut. Adapaun perencanaan yang dilakukan untuk mempersiapkan program Ternak Desa Sejahtera menurut Bapak Arfanu Ramlan selaku Kepala Cabang LAZNAS Nurul Hayat Semarang sebagai berikut:

“Perencanaan itu dari kita pengadaan bibit, kemudian nanti gimana ngawalnya, program ini kan program yang menurut saya dananya cukup besar sampai 100 Juta. Kemudian kita adakan monev (monitoring evaluasi) pada setiap bulanya untuk pengecekan kandang.

Selain itu juga pemilihan mustahik yang kita percayakan kepada PIC untuk diseleksi dan ditentukan kemudian datanya diserahkan kepada lembaga”

Menurut pernyataan yang disampaikan oleh Pak Zamroni selaku Staff Program LAZNAS Nurul Hayat Semarang terkait aspek perencanaan pada program Ternak Desa Sejahtera adalah:

“Perencanaan itu dimulai dari menanyakan PIC nya dulu apakah siap untuk memulai program, kemudian dari mustahik juga kita tanya apakah siap untuk menjalankan amanah ini, ketika dari PIC dan mustahiknya siap semua baru kita ajukan ke Surabaya. Jadi kita ajukan dana ke kantor pusat yang berada di Surabaya, kemudian setelah cair dananya langsung di transfer ke PIC nya untuk dibelikan hewan ternak sejumlah dana yang ada. Setelah bibit hewan ternak sudah siap, langkah selanjutnya yaitu didistribusikan kepada mustahik-mustahik”.

Sementara itu, Pak Nurdiansyah selaku PIC dari program Ternak Desa Sejahtera mengatakan bahwa aspek perencanaan pada Program Ternak Desa Sejahtera adalah:

“Tahapan dalam perencanaan itu pertama memberikan bibit untuk digemukan, nanti hasil ternaknya kita timbang, kita serap dan 100% keuntungannya diberikan kepada Mustahik. Ada kriteria tertentu untuk mustahik, yaitu seorang mustahik merupakan orang yang bisa menerima apapun yang diberi dengan barang tersebut, tidak boleh protes karena tujuannya sama dan kita tidak ada pilih kasih tidak pandang miskin atau kaya, yang terpenting mau diberi ilmu dan supaya ilmu itu bisa bermanfaat untuk orang yang kurang mampu”

Dari ketiga pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pada program Ternak Desa Sejahtera dimulai dari seleksi untuk para mustahik yang dipercayakan kepada PIC yang lebih tau karakteristik para calon mustahik. Langkah selanjutnya yaitu penyaluran dana zakat produktif untuk pengadaan bibit hewan ternak yang nantinya akan didistribusikan kepada para mustahik. Setelah hewan ternak diberikan kepada mustahik, pada setiap satu bulan sekali diadakan monitoring dan evaluasi bagaimana perkembangan pengelolaan hewan ternaknya.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses pengelompokan serta pengaturan sumber daya manusia sesuai dengan tugas-tugas yang telah dibebankan

kepadanya dengan menyesuaikan kemampuan. Selain itu, dalam pengorganisasian perlu adanya koordinasi dengan seluruh tenaga kerja dengan maksud untuk meninjau para tenaga kerja bekerja secara efisien dalam rangka mencapai tujuan yang telah direncanakan. Aspek pengorganisasian menurut Bapak Arfanu Ramlan yaitu:

“Pengorganisasian dalam program ini di internal kami ada yaitu staff program, Pak Soleh dan Pak Zamroni bekerjasama dengan mentor kita Pak Nurdiansyah selaku PIC Program Ternak Desa Sejahtera yang berada di lokasi dilakukannya Program Ternak Desa Sejahtera tersebut. Untuk melihat perkembangan program, kami dibantu melalui mentor tersebut. Jadi, mustahik dibawah pengawasan mentor, dan mentor yang bertanggung jawab kepada lembaga. Tapi dari kami tetap mengawal setiap ada monitoring dan evaluasi kita selalu hadir.”

Menurut pernyataan yang disampaikan oleh Pak Zamroni selaku Staff Program di LAZNAS Nurul Hayat Semarang terkait aspek pengorganisasian pada program Ternak Desa Sejahtera adalah:

“Pengorganisasian pada program Ternak Desa Sejahtera dilakukan dengan Kepala Cabang membawahi Staff Program kemudian dari Staff Program bekerjasama dengan mentor untuk pemilihan mustahik, penyaluran dana zakat untuk diberdayakan, dan pemberdayaan mustahik melalui program tersebut”

Sementara itu, Pak Nurdiansyah selaku PIC Program Ternak Desa Sejahtera menuturkan bahwa aspek peorganisasian pada program Ternak Desa Sejahtera yaitu:

“Untuk pengorganisasiannya langsung ke saya, jadi para mustahik menjadi tanggung jawab saya. Jadi Nurul Hayat serah terima pertanggung jawaban ke saya, baru nanti mustahik-mustahik itu sudah ga masuk ke Nurul Hayat tapi masuknya ranahnya ke saya. Jadi saya yang bermanajemen disini, nanti dombanya mau dipanen atau tidak di panen, masuk atau tidak masuk yang menentukan saya”

Untuk aspek pengorganisasian dalam program Ternak Desa Sejahtera ini yaitu lembaga bekerjasama dengan mentor yang ahli dalam bidangnya untuk mengkoordinasi antara mustahik dan lembaga. Selain itu, lembaga juga melakukan monitoring dan evaluasi untuk melihat perkembangan hewan ternak yang dikelola mustahik.

c. Pengarahan (*Actuating*)

Penggerakan adalah suatu proses dalam pengarahan individu atau kelompok sehingga mereka bersedia untuk melaksanakan pekerjaan dan berusaha untuk mencapai tujuan lembaga, individu maupun kelompok. Menurut Bapak Arfanu Ramlan selaku Kepala Cabang LAZNAS Nurul Hayat Semarang, pengarahan adalah:

“Jadi kebutuhan untuk di Ngareanak itu, peternaknya tetangga-tetangga Pak Nurdiansyah sendiri ya, justru itulah mereka tidak dibatasi ruang dan waktu. Misalnya, saat dibutuhkan ada bibit domba yang mungkin agak sakit, Pak Nurdiansyah langsung terjun, karena beliau pelaku tidak teori tapi praktek. Cuma untuk yang monev itu satu bulan sekali, monev itu dengan tujuan kumpul itu kita *sharing* terkait perkembangan masing-masing peternak dan dikawal oleh PIC nya langsung”

Adapun menurut Pak Zamroni selaku Staff Program LAZNAS Nurul Hayat mengatakan bahwa pengarahan pada pengelolaan Program Ternak Desa Sejahtera sebagai berikut:

“Untuk Pengarahan ini kita ada pembekalan dan pelatihan, biasanya dari Pak Nurdiansyah yang memberikan pembekalan dan pelatihan terkait pengelolaan hewan ternak yang baik. Dulu pernah juga, staff disini yang ikut pelatihan cara memelihara hewan agar cepat gemuk yang kemudian ilmu nya di *sharing* kepada peternak-peternak yang lainnya.”

Sementara itu, pernyataan dari Pak Nurdiansyah selaku PIC Program Ternak Desa Sejahtera terkait aspek pengarahan dalam program Ternak Desa Sejahtera sebagai berikut:

“Kalo untuk pengarahan, kita sebagai mentor sebelum merekrut mereka-mereka itu kita sekolahkan dulu, baik dari yayasan utama itu di Jogja dulu. Disini saya pendampingan untuk cara perawatan juga sama. Kita juga membuka kelas disini sekolah ternak dan kita memang bina sendiri, kita kontrol setiap bulannya dan ketika ada yang sakit juga langsung ditindaki”

Aspek pengarahan dalam pengelolaan program Ternak Desa Sejahtera dilakukan melalui pembekalan dan pelatihan yang diberikan kepada mustahik terkait pengelolaan hewan ternak yang baik. Selain itu, PIC program Ternak Desa Sejahtera juga memberikan pendampingan selama program tersebut dijalankan. Pendampingan dilakukan bisa kapan saja,

misalnya ketika terdapat satu domba yang tiba-tiba mengalami perut kembung, maka PIC langsung menindak lanjuti untuk pengobatan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan suatu proses untuk memantau bahwa tujuan organisasi dan lembaga terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Berkaitan dengan hal ini, pengawasan juga mengambil peran dalam memantau berjalanya kegiatan-kegiatan sesuai dengan harapan yang telah di rencanakan sebelumnya.

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh Pak Arfanu selaku Kepala Cabang LAZNAS Nurul Hayat Semarang terkait aspek pengawasan dalam program Ternak Desa Sejahtera sebagai berikut:

“Untuk *controlling* ini melalui kegiatan monitoring tadi ya, sehingga ketika mau ditimbang dombanya ga ada kan kelihatan langsung. Selain itu, dengan lokasi kandang yang saling berdekatan antara mustahik satu dengan mustahik lainnya memudahkan dalam saling mengawasi.”

Sementara itu, Pak Zamroni selaku Staff Program LAZNAS Nurul Hayat Semarang menyatakan bahwa:

“Pengawasan yang kita lakukan selama ini ya itu tadi *controlling* melalui monev dalam satu bulan sekali. Selain itu, kita juga ada *WhatsApp Group* untuk memantau keluhan-keluhan dari mustahik. Pengawasan juga dilakukan melalui mustahik yang sama-sama saling mengawasi dan saling menjaga jika terdapat sesuatu yang perlu dibantu.”

Sedangkan menurut Pak Nurdiansyah selaku PIC program Ternak Desa Sejahtera, aspek pengawasan dalam program Ternak Desa Sejahtera yaitu:

“Untuk pengawasan itu setiap bulannya ditimbang, dari awal pertama, kedua, ketiga kita timbang. Jadi ada kenaikan bobot berapa kilo-berapa kilo. Jadi dengan jenis apa dengan pakan apa, yang pake aturan dan yang tidak pake aturan itu tetep kelihatan.”

Aspek pengawasan dilakukan melalui kegiatan monitoring pada setiap bulannya. Kegiatan monitoring ini mencakup penimbangan bobot hewan ternak dari awal masuk kadang, kemudian bobot hewan ternak pada bulan pertama, kedua, dan ketiga. Monitoring dilakukan untuk melihat kenaikan bobot ternak, jenis domba dan pakan yang digunakan serta aturan

yang diterapkan akan terlihat dalam monitoring tersebut. Selain itu, pengawasan dalam program Ternak Desa Sejahtera juga dilakukan melalui sesama mustahik yang saling menjaga, membantu dan mengingatkan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Faktor Lingkungan Internal dan Eksternal

Berdasarkan hasil dari identifikasi faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal yang dihadapi program Ternak Desa Sejahtera terhadap peningkatan pengelolaan zakat produktif, maka diperlukan strategi untuk mengoptimalkan program tersebut dengan menggunakan Analisis SWOT pada program Ternak Desa Sejahtera. Adapun identifikasi faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor Lingkungan Internal

a. Faktor Kekuatan (*Strength*)

- Melakukan pendampingan dan pelatihan kepada mustahik
- Memiliki SDM yang berkualitas (keahlian di bidang peternakan dan manajemen program)
- Pemilihan kualitas genetik ternak (bibit) yang baik
- Memiliki manajemen pakan dan kandang yang baik

b. Faktor Kelemahan (*Weaknesses*)

- Adanya ketergantungan pada donasi (dana zakat produktif)
- Terdapat variasi kualitas SDM mustahik
- Resiko terserang penyakit pada ternak

2. Faktor Lingkungan Eksternal

a. Faktor Peluang (*Opportunities*)

- Melakukan kerjasama dengan pihak lain (Restoran atau pedagang daging)
- Memanfaatkan kotoran ternak menjadi pupuk organik yang memiliki harga jual tinggi
- Memanfaatkan teknologi yang canggih (aplikasi digital untuk pendataan, pemasaran atau edukasi)

b. Faktor Ancaman (*Threats*)

- Terjadinya fluktuasi pasar
- Terjadinya perubahan iklim yang tidak menentu

- Ketersediaan dan harga pakan

3. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Matriks IFAS merupakan alat analisis untuk mengukur seberapa penting sumber daya internal bagi program dan seberapa baik kemampuan sumber daya internal yang dimiliki tersebut. IFAS membantu suatu program mengorganisir faktor-faktor strategis internal ke dalam kategori kekuatan dan kelemahan. Tahapan-tahapan yang perlu dilakukan untuk menyusun Matriks IFAS yaitu sebagai berikut:

- Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00)
- Berikan rating 1 sampai 5 untuk masing-masing faktor yang menunjukkan apakah faktor tersebut sangat tidak berpengaruh (rating= 1), tidak berpengaruh (rating= 2), cukup berpengaruh (rating= 3), berpengaruh (rating= 4) dan sangat berpengaruh (rating= 5).
- Kalikan masing-masing bobot dengan rating untuk mendapatkan score.
- Jumlahkan total score masing-masing variabel.

Tabel.4 1**Interprestasi dari rating kekuatan**

Nilai Rating/ Rating Skala	Interprestasi
Rating 1 atau rentang skala $1,00 \leq \text{rerata} < 1,80$	Memiliki arti bahwa strategi organisasi saat ini memiliki kemampuan yang tidak baik untuk merespon kekuatan dalam lingkungan internal, sehingga nilai kekuatan dari faktor ini sangat rendah bagi organisasi.
Rating 2 atau rentang skala $1,80 \leq \text{rerata} < 2,60$	Memiliki arti bahwa strategi organisasi saat ini memiliki kemampuan yang baik untuk merespon kekuatan dalam lingkungan internal, sehingga nilai kekuatan dari faktor ini cukup rendah bagi organisasi.
Rating 3 atau rentang skala $2,60 \leq \text{rerata} < 3,40$	Memiliki arti bahwa strategi organisasi saat ini memiliki kemampuan rata-rata untuk merespon kekuatan dalam lingkungan internal, sehingga nilai kekuatan dari faktor ini moderat/sedang bagi organisasi.
Rating 4 atau rentang skala $3,40 \leq \text{rerata} < 4,20$	Memiliki arti bahwa strategi organisasi saat ini memiliki kemampuan yang cukup baik untuk merespon kekuatan dalam lingkungan internal, sehingga nilai kekuatan dari faktor ini cukup besar bagi organisasi.
Rating 5 atau rentang skala $4,20 \leq \text{rerata} < 5,00$	Memiliki arti bahwa strategi organisasi saat ini memiliki kemampuan yang sudah sangat baik untuk merespon kekuatan dalam lingkungan internal, sehingga nilai kekuatan dari faktor ini sangat besar bagi organisasi.

Tabel.4 2**Interprestasi dari rating kelemahan**

Nilai Rating/ Rating Skala	Interprestasi
Rating 1 atau rentang skala $1,00 \leq \text{rerata} < 1,80$	Memiliki arti bahwa strategi organisasi saat ini memiliki kemampuan yang tidak baik untuk merespon kelemahan dalam lingkungan internal, sehingga nilai kelemahan dari faktor ini sangat besar bagi organisasi.
Rating 2 atau rentang skala $1,80 \leq \text{rerata} < 2,60$	Memiliki arti bahwa strategi organisasi saat ini memiliki kemampuan yang baik untuk merespon kelemahan dalam lingkungan internal, sehingga nilai kelemahan dari faktor ini cukup besar bagi organisasi.
Rating 3 atau rentang skala $2,60 \leq \text{rerata} < 3,40$	Memiliki arti bahwa strategi organisasi saat ini memiliki kemampuan rata-rata untuk merespon kelemahan dalam lingkungan internal, sehingga nilai kelemahan dari faktor ini moderat/sedang bagi organisasi.
Rating 4 atau rentang skala $3,40 \leq \text{rerata} < 4,20$	Memiliki arti bahwa strategi organisasi saat ini memiliki kemampuan yang cukup baik untuk merespon kelemahan dalam lingkungan internal, sehingga nilai kelemahan dari faktor ini cukup rendah bagi organisasi.
Rating 5 atau rentang skala $4,20 \leq \text{rerata} < 5,00$	Memiliki arti bahwa strategi organisasi saat ini memiliki kemampuan yang sudah sangat baik untuk merespon kelemahan dalam lingkungan internal, sehingga nilai kelemahan dari faktor ini sangat rendah bagi organisasi.

Adapun pengukuran yang digunakan dalam Matriks IFAS pada penelitian ini, yaitu menggunakan nilai bobot rata-rata berdasarkan skala prioritas. Penentuan nilai bobot rata-rata dilakukan dengan cara melibatkan beberapa stakeholder atau pemangku kepentingan (responden) untuk ikut memberikan nilai bobot dan rating melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara. Responden yang digunakan dalam menilai bobot dan rating berjumlah lima orang. Hasil wawancara responden akan diolah dan disimpulkan untuk memperoleh penilaian responden terhadap item bobot dan rating kemudian dibuat rata-rata untuk dimasukkan dalam tabel IFAS. Berikut adalah penjelasan dan informasi dari responden terkait faktor-faktor internal yang dimiliki oleh program Ternak Desa Sejahtera:

1) Faktor Internal (Kekuatan)

a) Melakukan pendampingan dan pelatihan kepada mustahik

Pemberian pendampingan dan pelatihan kepada mustahik dilakukan untuk menambah wawasan serta pemahaman mustahik di bidang peternakan. Selain itu, pendampingan dilakukan untuk mengawal dan mengawasi pelaksanaan program yang ada berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu, pemberian pendampingan dan pelatihan kepada mustahik sangat berpengaruh pada pengelolaan program Ternak Desa Sejahtera. Adapun pernyataan yang disampaikan Kepala Cabang LAZNAS Nurul Hayat Semarang terkait faktor internal yang dimiliki oleh program Ternak Desa Sejahtera yaitu berupa pemberian pendampingan dan pelatihan kepada mustahik, sebagai berikut:

“Jadi kalo di program TDS ini kami yang di Nurul Hayat ini kan tentu tidak sehebat yang punya pengalaman lapangan ya makanya kita menggandeng yang namanya PIC yaitu Pak Nurdiansyah yang disana. Jadi pendampingannya lebih dari PIC mbak bukan dari kami, di kami lebih pada pendampingan untuk memfasilitasi koordinasi ya namanya ada kajian bulanan itu disitu ada forum sambil kita santai sambil sharing. Kami lebih mendampinginya pada monev ya mbak monitoring evaluasi setiap bulan ya kita timbang setiap masing-masing kita analisis terkait perkembangannya yang bagus atau menurun.”

- b) Memiliki SDM yang berkualitas (keahlian dibidang peternakan dan manajemen program

Di era peternakan modern, investasi pada bibit unggul tanpa diimbangi oleh keahlian dibidang peternakan dan tim manajemen yang proaktif adalah sebuah kelalaian strategis. Keduanya adalah satu kesatuan dalam bekerja secara optimal untuk mencapai tujuan. Seperti halnya pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Cabang LAZNAS Nurul Hayat Semarang mengenai SDM yang berkualitas pada program Ternak Desa Sejahtera, sebagai berikut:

“SDM kami sebenarnya lebih ke PIC sih dan itu memang sudah punya kemampuan yang di lapangan yang sudah berhasil, itu sangat berpengaruh. Ketika TDS ada domba yang sakit, dari tim kami PIC itu yang mengarahkan harus tindakan seperti ini seperti itu.”

- c) Pemilihan kualitas genetik ternak (bibit) yang baik

Kualitas genetik ternak (bibit) menjadi fondasi utama dalam dunia peternakan. Pemilihan kualitas genetik ternak bukanlah hanya sekedar pilihan, melainkan sebuah faktor krusial yang menentukan keberhasilan dan keberlanjutan usaha. Investasi pada genetik superior akan memberikan keuntungan berlipat ganda di masa depan. Seperti halnya pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Cabang LAZNAS Nurul Hayat Semarang mengenai pemilihan kualitas bibit ternak yang dikelola pada Program Ternak Desa Sejahtera, sebagai berikut:

“Kami sudah mulai berjalan, bibit yang kita kasih ke TDS kita pilih yang sudah disilangkan dengan pejantan murino sehingga nanti harganya lebih mahal karena kalo dengan domba lokal yang jenisnya kecil itu kan murahnya. Kami sudah jalan jadi nanti bibit -bibit itu kita usahakan dari silangan murino yang besar sehingga harga jualnya berbeda. Jadi sangat berpengaruh.”

- d) Memiliki manajemen pakan dan kandang yang baik

Ketersediaan pakan dan nutrisi yang memiliki kualitas tinggi menjadi faktor internal yang sangat mempengaruhi

pertumbuhan produksi dan reproduksi ternak. Manajemen pakan yang baik ialah yang memperhatikan kualitas formulasi pakan, frekuensi pemberian pakan dan akses terhadap air bersih. Selain itu, manajemen kandang juga perlu diperhatikan seperti desain kandang, ventilasi, suhu, kelembapan, dan kebersihan kandang mempengaruhi kenyamanan dan kesehatan ternak. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Staff Program LAZNAS Nurul Hayat Semarang, sebagai berikut:

“Pakan dan kandang iya sangat berpengaruh sekali. Seperti yang saya sampaikan diawal, pemilihan pakan jangan fokus di konsentrat saja tetapi juga diberikan hijauan. Kandang juga selalu diperhatikan ukuran, kebersihannya, jangan sampai ada amonia yang tidak dibersihkan akan mengganggu kebersihan dombanya”

2) Faktor Internal (Kelemahan)

a) Adanya ketergantungan pada donasi (dana zakat produktif)

Dana zakat produktif adalah pedang bermata dua. Di satu sisi, ia adalah instrumen mulia untuk akselerasi dan pemberdayaan ekonomi. Namun di sisi lain, tanpa desain program yang tepat dan mentalitas yang benar dari semua pihak, ia berisiko besar menciptakan 'jebakan ketergantungan' yang justru melanggengkan kondisi mustahik. Oleh karena itu, keberhasilan program ini tidak diukur dari seberapa banyak dana yang tersalurkan, melainkan dari seberapa cepat penerima manfaat mampu 'lulus' dan mandiri secara finansial. Adapun pernyataan yang disampaikan oleh Staff Program LAZNAS Nurul Hayat Semarang terkait adanya ketergantungan pada donasi (dana zakat produktif), sebagai berikut:

“Kalo ketergantungan sih antara iya atau tidak tapi ga juga dalam artian Nurul Hayat ini program TDS yang sifatnya diberikan satu kali diawal kemudian periode berikutnya modal untuk pembelian bibit itu disimpankan oleh Nurul Hayat dan ketika periode berikutnya anggota yang masih aktif itu kita belikan bibit dengan nominal yang masih sama seperti itu berputar terus.”

b) Terdapat variasi kualitas SDM mustahik

Variasi kualitas SDM mustahik akan berpengaruh pada pengelolaan hewan ternaknya. Hal tersebut bisa dilihat apabila mustahik sudah memiliki pengalaman dibidang peternakan sebelumnya atau katakanlah sudah pernah mengelola domba, maka mustahik sudah memiliki pandangan terkait dunia peternakan dibandingkan dengan mustahik yang sama sekali tidak memiliki pengalaman di bidang peternakan maka harus belajar mulai dari nol. Oleh karena itu, kualitas SDM mustahik dalam program Ternak Desa Sejahtera harus diperhatikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan ternak dan keberlanjutan program. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh PIC Program Ternak Desa Sejahtera LAZNAS Nurul Hayat Semarang, sebagai berikut:

“Pasti, yang sudah memiliki pengalaman tuh tidak panik ya sedangkan yang baru-baru tuh banyak. Tapi dilihat dari segi hasil itu lebih banyak orang baru dari pada orang lama karena lebih tertib orang baru dengan metode ini. Biasanya juga hasilnya lebih bagus orang yang baru dari pada orang lama karena SOP nya dipake, kalo orang lama kan wes biasa ngopeni wedus.”

c) Resiko terserang penyakit pada Ternak

Ternak memiliki potensi tinggi untuk terserang berbagai jenis penyakit, terutama apabila manajemen kesehatan, sanitasi, dan nutrisi tidak dilakukan secara optimal. Penyakit pada ternak tidak hanya berdampak pada produktivitas dan kesejahteraan hewan, tetapi juga dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan bagi peternak. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh PIC Program Ternak Desa Sejahtera LAZNAS Nurul Hayat Semarang, sebagai berikut:

“Iya kalo dengan adanya PIC itu yang sudah paham, ternak itu tidak sekedar dikasih makan tapi juga dilakukan pengamatan, pengawalan sehingga ketika ini ada domba-domba ada tanda-tanda sakit segera ada penanganan lebih dini sehingga tidak terjadi sampai kematian. Hampir tidak ada kematian yang disebabkan oleh terserang penyakit.”

Adapun langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dari hasil wawancara melalui pemberian bobot dan rating pada tabel penilaian untuk menghitung Matriks IFAS sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel penilaian bobot dan rating

Tabel.4 3

Penilaian bobot dan rating (IFAS)

N o	Item Faktor Internal	Penilaian Bobot						Penilaian Rating							
		Responden						Rata-rata	Responden						Rata-rata
	Kekuatan						1		2	3	4	5	6		
1	Melakukan pendampingan dan pelatihan kepada mustahik	4	4	3	4	3	5	3,83	3	4	3	3	3	4	3,33
2	Memiliki SDM yang berkualitas (keahlian dibidang peternakan dan manajemen program	5	4	3	5	5	5	4,50	4	3	3	4	5	4	3,83
3	Pemilihan kualitas genetik ternak (bibit) yang baik	4	3	4	4	5	4	4,00	4	3	3	5	4	5	4,00
4	Memiliki manajemen pakan dan kandang yang baik	3	4	5	5	4	5	4,33	3	4	4	3	4	4	3,67
	Kelemahan														
1	Adanya ketergantungan pada donasi (dana zakat produktif)	1	2	2	5	1	3	2,33	1	1	2	3	1	2	1,67
2	Terdapat variasi kualitas SDM mustahik	3	4	4	2	3	4	3,33	3	4	4	2	3	4	3,33
3	Resiko terserang penyakit pada Ternak	4	4	5	3	2	4	3,67	3	3	4	2	2	4	3,00
Total Rata-rata								26,00							

Keterangan:

Responden 1 Pak Nur
Responden 2 Pak Ferry
Responden 3 Pak Wawan
Responden 4 Pak Arfanu
Responden 5 Pak Soleh
Responden 5 Pak Zamroni

2) Memasukan nilai bobot dan rating ke dalam tabel IFAS

Tabel.4 4

Nilai bobot dan rating (IFAS)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
	Kekuatan			
1	Melakukan pendampingan dan pelatihan kepada mustahik	0,15	3,33	0,49
2	Memiliki SDM yang berkualitas (keahlian di bidang peternakan dan manajemen program)	0,17	3,83	0,66
3	Pemilihan kualitas genetik ternak (bibit) yang baik	0,15	4,00	0,62
4	Memiliki manajemen pakan dan kandang yang baik	0,17	3,67	0,61
Total		0,64		2,38
No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
	Kelemahan			
1	Adanya ketergantungan pada donasi (dana zakat produktif)	0,09	1,67	0,15
2	Terdapat variasi kualitas SDM mustahik	0,13	3,33	0,43
3	Resiko terserang penyakit pada ternak	0,14	3,00	0,42
Total		0,36		1,00
S-W		1,00		1,38

Hasil perhitungan IFAS ini dapat diinterpretasikan bahwa nilai IFAS yang semakin tinggi menunjukkan bahwa strategi organisasi yang diterapkan saat ini mampu mengelola sumber daya internal dengan baik. Sebaliknya, nilai IFAS yang semakin rendah menunjukkan bahwa strategi organisasi yang diterapkan saat ini kurang mampu untuk mengelola sumber daya internalnya.

Pada kasus ini, nilai IFAS sebesar 1,38 yang menunjukkan nilai terbilang rendah. Apabila diinterpretasikan ke dalam nilai rentang skala

dengan nilai minimal 1 dan maksimal 5 diperoleh rentang skala sebagai berikut:

- a) Rentang skala $1,00 \leq \text{Rerata} < 1,80$ katagori sangat kurang
- b) Rentang skala $1,80 \leq \text{Rerata} < 2,60$ katagori kurang
- c) Rentang skala $2,60 \leq \text{Rerata} < 3,40$ katagori cukup/moderat
- d) Rentang skala $3,40 \leq \text{Rerata} < 4,20$ katagori baik
- e) Rentang skala $4,20 \leq \text{Rerata} < 5,00$ katagori sangat baik

Maka nilai IFAS sebesar 0,90 dikatagorikan organisasi memiliki strategi yang kurang baik dalam mengelola sumber daya internal yang dimilikinya.

4. Matriks EFAS

Matriks EFAS merupakan alat analisis untuk mengukur seberapa penting sumber daya eksternal bagi program dan seberapa baik kemampuan sumber daya eksternal yang dimiliki tersebut. EFAS membantu suatu program mengorganisir faktor-faktor startegis eksternal ke dalam katagori peluang dan ancaman. Tahapan-tahapan yang perlu dilakukan untuk menyusun Matriks IFAS yaitu sebagai berikut:

- a. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
- b. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor- faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (Semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00)
- c. Berikan rating 1 sampai 5 untuk masing-masing faktor yang menunjukkan apakah faktor tersebut sangat tidak berpengaruh (rating= 1), tidak berpengaruh (rating= 2), cukup berpengaruh (rating= 3), berpengaruh (rating= 4) dan sangat berpengaruh (rating= 5).
- d. Kalikan masing-masing bobot dengan rating untuk mendapatkan score.
- e. Jumlahkan total score masing-masing variabel

Tabel.4 5**Interprestasi dari rating peluang**

Nilai Rating/ Rating Skala	Interprestasi
Rating 1 atau rentang skala $1,00 \leq \text{rerata} < 1,80$	Memiliki arti bahwa strategi organisasi saat ini memiliki kemampuan yang tidak baik untuk merespon peluang dalam lingkungan eksternal, sehingga nilai peluang dari faktor ini sangat rendah bagi organisasi.
Rating 2 atau rentang skala $1,80 \leq \text{rerata} < 2,60$	Memiliki arti bahwa strategi organisasi saat ini memiliki kemampuan yang baik untuk merespon peluang dalam lingkungan eksternal, sehingga nilai peluang dari faktor ini cukup rendah bagi organisasi.
Rating 3 atau rentang skala $2,60 \leq \text{rerata} < 3,40$	Memiliki arti bahwa strategi organisasi saat ini memiliki kemampuan rata-rata untuk merespon peluang dalam lingkungan eksternal, sehingga nilai peluang dari faktor ini moderat/sedang bagi organisasi.
Rating 4 atau rentang skala $3,40 \leq \text{rerata} < 4,20$	Memiliki arti bahwa strategi organisasi saat ini memiliki kemampuan yang cukup baik untuk merespon peluang dalam lingkungan eksternal, sehingga nilai peluang dari faktor ini cukup besar bagi organisasi.
Rating 5 atau rentang skala $4,20 \leq \text{rerata} < 5,00$	Memiliki arti bahwa strategi organisasi saat ini memiliki kemampuan yang sudah sangat baik untuk merespon peluang dalam lingkungan eksternal, sehingga nilai peluang dari faktor ini sangat besar bagi organisasi.

Tabel.4 6**Interprestasi dari rating ancaman**

Nilai Rating/ Rating Skala	Interprestasi
Rating 1 atau rentang skala $1,00 \leq \text{rerata} < 1,80$	Memiliki arti bahwa strategi organisasi saat ini memiliki kemampuan yang tidak baik untuk merespon ancaman dalam lingkungan eksternal, sehingga nilai ancaman dari faktor ini sangat besar bagi organisasi.
Rating 2 atau rentang skala $1,80 \leq \text{rerata} < 2,60$	Memiliki arti bahwa strategi organisasi saat ini memiliki kemampuan yang baik untuk merespon ancaman dalam lingkungan eksternal, sehingga nilai ancaman dari faktor ini cukup besar bagi organisasi.
Rating 3 atau rentang skala $2,60 \leq \text{rerata} < 3,40$	Memiliki arti bahwa strategi organisasi saat ini memiliki kemampuan rata-rata untuk merespon ancaman dalam lingkungan eksternal, sehingga nilai ancaman dari faktor ini moderat/sedang bagi organisasi.
Rating 4 atau rentang skala $3,40 \leq \text{rerata} < 4,20$	Memiliki arti bahwa strategi organisasi saat ini memiliki kemampuan yang cukup baik untuk merespon ancaman dalam lingkungan eksternal, sehingga nilai ancaman dari faktor ini cukup kecil bagi organisasi.
Rating 5 atau rentang skala $4,20 \leq \text{rerata} < 5,00$	Memiliki arti bahwa strategi organisasi saat ini memiliki kemampuan yang sudah sangat baik untuk merespon ancaman dalam lingkungan eksternal, sehingga nilai ancaman dari faktor ini sangat kecil bagi organisasi.

Adapun pengukuran yang digunakan dalam Matriks EFAS pada penelitian ini, yaitu menggunakan nilai bobot rata-rata berdasarkan skala prioritas. Penentuan nilai bobot rata-rata dilakukan dengan cara melibatkan beberapa stakeholder atau pemangku kepentingan (responden) untuk ikut memberikan nilai bobot dan rating melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara. Responden yang digunakan dalam menilai bobot dan rating berjumlah lima orang. Hasil wawancara responden akan diolah dan disimpulkan untuk memperoleh penilaian responden terhadap item bobot dan rating kemudian dibuat rata-rata untuk dimasukkan dalam tabel EFAS. Berikut adalah penjelasan dan informasi dari responden terkait faktor-faktor eksternal yang dimiliki oleh program Ternak Desa Sejahtera:

1) Faktor Eksternal (Peluang)

a) Melakukan kerja sama dengan pihak lain (Restoran atau pedagang daging)

Kerja sama ini bertujuan untuk menciptakan sinergi yang saling menguntungkan, baik dalam hal distribusi produk, peningkatan kualitas bahan baku, maupun pengembangan inovasi layanan bagi konsumen. Adapun pernyataan yang disampaikan oleh Ketua Cabang LAZNAS Nurul Hayat Semarang, mengenai peluang kerja sama dengan pihak lain seperti restoran dan pedagang daging, sebagai berikut:

“Kalo untuk selama ini kami lebih mensupport untuk kebutuhan qurban ya mbak tapi tidak menutup kemungkinan ada perusahaan yang mau menggandeng untuk kebutuhan-kebutuhan daging domba ya ini menjadi peluang baik untuk meningkatkan pendapatan dari peserta TDS.”

b) Memanfaatkan kotoran ternak menjadi pupuk organik yang memiliki harga jual tinggi

Proses pengolahan dilakukan dengan menerapkan teknologi ramah lingkungan yang mampu meningkatkan kualitas pupuk, sehingga menghasilkan produk organik yang tidak hanya aman bagi tanaman dan tanah, tetapi juga memiliki nilai jual yang tinggi di pasaran. Dengan demikian, limbah ternak yang

sebelumnya tidak termanfaatkan secara maksimal kini menjadi sumber daya ekonomi yang potensial. Adapun pernyataan yang disampaikan oleh PIC Program Ternak Desa Sejahtera LAZNAS Nurul Hayat Semarang, mengenai peluang pemanfaatan kotoran ternak menjadi pupuk organik yang memiliki harga jual tinggi, sebagai berikut:

“Iya kita manfaatkan menjadi pupuk dan kita juga bisa menjualnya. Setiap mitra dapat memanfaatkan pengolahan kotoran domba menjadi pupuk dan bisa di jual secara individu yang nantinya menjadi keuntungan pribadi.”

- c) Memanfaatkan teknologi yang canggih (aplikasi digital untuk pendataan, pemasaran atau edukasi)

Perkembangan zaman dan kebutuhan akan efisiensi dalam pengelolaan usaha, maka dibutuhkan teknologi canggih seperti aplikasi digital yang dapat digunakan dalam berbagai aspek kegiatan. Dengan pemanfaatan teknologi ini, diharapkan dapat menciptakan sistem kerja yang lebih efektif, transparan, dan adaptif terhadap tantangan masa depan. Adapun pernyataan yang disampaikan oleh Ketua Cabang LAZNAS Nurul Hayat Semarang, mengenai peluang pemanfaatan teknologi yang canggih seperti aplikasi digital yang digunakan untuk pendataan, pemasaran atau edukasi, sebagai berikut:

“Sangat berpeluang mbak, sekarang kan semua penjualan produk kan via online ya jadi itu ada potensi untuk kita arah ke sana cuma kami bertahap karena ini kami masih mengedepankan jaringan”

2) Faktor Eksternal (Ancaman)

- a) Terjadinya fluktuasi pasar

Dalam menjalankan kegiatan usaha, terutama yang berkaitan dengan sektor peternakan, kondisi pasar dapat mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti musim, permintaan konsumen, biaya produksi, distribusi, hingga situasi ekonomi secara umum. Fluktuasi harga yang terjadi merupakan hal yang wajar dalam dinamika pasar. Namun,

perlu adanya langkah khusus untuk menjaga kestabilan kualitas layanan dan produk, serta melakukan berbagai langkah antisipatif agar dampaknya terhadap mitra usaha, pelanggan, dan pelaku usaha kecil dapat diminimalkan. Adapun pernyataan yang disampaikan oleh PIC Program Ternak Desa Sejahtera LAZNAS Nurul Hayat Semarang, mengenai ancaman yang bisa terjadi seperti fluktuasi pasar, sebagai berikut:

“Pasti, makanya kita sebagai peternak harus jeli bagaimana caranya kita beli domba dengan biaya pakan yang sudah ditentukan tapi harus tetap untung.”

b) Terjadinya perubahan iklim

Perubahan iklim yang tidak menentu seperti pergantian musim kemarau ke musim penghujan yang tidak sesuai dengan prediksi akan berpengaruh pada kesehatan ternak. Suhu yang tidak stabil akan menyebabkan hilangnya nafsu makan pada ternak yang mengakibatkan penurunan bobot pada hewan. Selain itu, dengan perubahan iklim yang tidak menentu juga menyebabkan hewan ternak yang mudah terserang penyakit. Adapun pernyataan yang disampaikan oleh mustahik binaan Program Ternak Desa Sejahtera LAZNAS Nurul Hayat Semarang, mengenai ancaman yang bisa terjadinya perubahan iklim yang tidak menentu, sebagai berikut:

“Kalo ke hasil ternaknya itu paling satu atau dua domba yang mengalami penurunan di bobotnya. Tapi perubahan iklim ini sangat berpengaruh pada kondisi ternak yang mudah terserang penyakit. Kalo ternak terserang penyakit itu juga berpengaruh pada bobotnya yang disebabkan oleh nafsu makannya berkurang.”

c) Ketersediaan dan harga pakan

Ketersediaan pakan yang langka dan harga pakan yang melambung tinggi menjadi musuh utama dalam mengelola hewan ternak. Ketersediaan pakan yang langka akan berpengaruh pada harga pakan yang mahal. Oleh karena itu, seorang peternak harus pintar-pintar mengatur manajemen pakan

untuk menghadapi situasi ini. Adapun pernyataan yang disampaikan oleh mustahik binaan Program Ternak Desa Sejahtera LAZNAS Nurul Hayat Semarang, mengenai ancaman ketersediaan pakan yang langka dan harga pakan yang melambung tinggi, sebagai berikut:

“Untuk menghadapi harga pakan yang naik turun, solusi saya yaitu dengan lebih banyak memberikan pakan hijauan dari pada pakan keringnya. Solusi tersebut juga bisa untuk mengurangi pengeluaran kos pakan, agar keuntungan yang didapatkan tidak sedikit.”

Adapun langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dari hasil wawancara melalui pemberian bobot dan rating pada tabel penilaian untuk menghitung Matriks EFAS sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel penilaian bobot dan rating

Tabel.4 7

Penilaian bobot dan rating EFAS

No	Item Faktor Eksternal	Penilaian Bobot						Rata-rata	Penilaian Rating						Rata-rata
		Responden							Responden						
	Peluang	1	2	3	4	5	6		1	2	3	4	5	6	
1	Melakukan kerjasama dengan pihak lain (Restoran atau pedagang daging)	4	4	3	4	5	4	4,00	5	3	3	5	5	5	4,33
2	Memanfaatkan kotoran ternak menjadi pupuk organik yang memiliki harga jual tinggi	4	4	4	5	3	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4,00
3	Memanfaatkan teknologi yang canggih (aplikasi digital untuk pendataan, pemasaran atau edukasi)	5	3	3	5	5	3	4,00	5	3	3	4	5	4	4,00
	Ancaman														

1	Terjadinya fluktuasi pasar	4	2	2	2	3	3	2,67	5	3	3	3	3	4	3,50
2	Terjadinya perubahan iklim	5	4	4	2	3	4	3,67	4	4	4	3	4	4	3,83
3	Ketersediaan dan harga pakan	4	3	3	2	4	4	3,33	4	4	4	3	3	4	3,67
Total Rata-rata								21,67							

Keterangan:

Responden 1 Pak Nur

Responden 2 Pak Ferry

Responden 3 Pak Wawan

Responden 4 Pak Arfanu

Responden 5 Pak Soleh

Responden 5 Pak Zamroni

2) Memasukan nilai bobot dan rating ke dalam tabel EFAS

Tabel.4 8

Nilai bobot dan rating EFAS

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
	Peluang			
1	Melakukan kerjasama dengan pihak lain (Restoran atau pedagang daging)	0,18	4,33	0,80
2	Memanfaatkan kotoran ternak menjadi pupuk organik yang memiliki harga jual tinggi	0,18	4,00	0,74
3	Memanfaatkan teknologi yang canggih (aplikasi digital untuk pendataan, pemasaran atau edukasi)	0,18	4,00	0,74
Total		0,55		2,28
No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
	Ancaman			
1	Terjadinya fluktuasi pasar	0,12	3,50	0,43
2	Terjadinya perubahan iklim yang tidak menentu	0,17	3,83	0,65
3	Ketersediaan dan harga pakan yang tinggi dan langka	0,15	3,67	0,56
	Total	0,45		1,64
	O-T	1,00		0,63

Hasil perhitungan EFAS ini dapat diinterpretasikan bahwa nilai EFAS yang semakin tinggi menunjukkan bahwa strategi organisasi yang diterapkan saat ini memiliki kemampuan yang semakin baik dalam merespon lingkungan eksternalnya. Sebaliknya, nilai EFAS yang semakin rendah menunjukkan bahwa strategi organisasi yang diterapkan saat ini memiliki kemampuan yang semakin buruk dalam merespon lingkungan eksternalnya.

Pada kasus ini, nilai EFAS sebesar 0,63 yang menunjukkan nilai terbilang rendah. Apabila diinterpretasikan ke dalam nilai rentang skala dengan nilai minimal 1 dan maksimal 5 diperoleh rentang skala sebagai berikut:

- a) Rentang skala $1,00 \leq \text{Rerata} < 1,80$ katagori sangat kurang
- b) Rentang skala $1,80 \leq \text{Rerata} < 2,60$ katagori kurang
- c) Rentang skala $2,60 \leq \text{Rerata} < 3,40$ katagori cukup/moderat
- d) Rentang skala $3,40 \leq \text{Rerata} < 4,20$ katagori baik
- e) Rentang skala $4,20 \leq \text{Rerata} < 5,00$ katagori sangat baik

Maka nilai EFAS sebesar 0,63 dikategorikan organisasi memiliki strategi yang buruk atau sangat kurang dalam merespon lingkungan eksternal.

Setelah melakukan perhitungan IFAS dan EFAS, maka langkah selanjutnya adalah menggambar diagram SWOT berdasarkan nilai faktor internal dan eksternal yang diperoleh dari hasil perhitungan.

5. Diagram SWOT

Pada diagram SWOT terdapat empat kuadran yang menunjukkan posisi serta kondisi organisasi berdasarkan perhitungan nilai IFAS dan EFAS untuk menentukan strategi yang direkomendasikan. Berikut penjelasan dari empat kuadran yang berada di diagram SWOT:

1) Kuadran I

Pada kuadran I memiliki arti bahwa:

- a. Memiliki titik kordinat X, Y dengan nilai (positif, positif)

- b. Menunjukkan bahwa organisasi memiliki posisi yang kuat dan memiliki banyak peluang
- c. Organisasi direkomendasikan menerapkan strategi progresif atau *growth* yang artinya organisasi dalam posisi yang prima, sehingga dimungkinkan untuk terus menjalankan berkembang, melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan untuk meraih kemajuan secara maksimal.

2) Kuadran II

Pada kuadran II memiliki arti bahwa:

- a. Memiliki titik koordinat X, Y dengan nilai (positif, negatif)
- b. Organisasi memiliki posisi yang kuat akan tetapi menghadapi tantangan yang besar.
- c. Organisasi direkomendasikan untuk melakukan strategi diversifikasi, hal ini dikarenakan bahwa organisasi memiliki posisi atau situasi yang prima namun juga menghadapi sejumlah tantangan berat.
- d. Organisasi diharapkan mampu menerapkan berbagai strategi atau taktik untuk menghadapi tantangan yang berat, sehingga banyaknya variasi strategi dapat mengantisipasi tantangan yang dihadapi organisasi.

3) Kuadran III

Pada kuadran III memiliki arti bahwa:

- a. Memiliki titik koordinat X, Y dengan nilai (negatif, positif)
- b. Organisasi memiliki posisi yang lemah akan tetapi memiliki peluang yang besar.
- c. Organisasi direkomendasikan menjalankan strategi *stability/ turn around/* ubah taktik. Hal ini dikarenakan organisasi berada diposisi yang memiliki peluang untuk dapat bangkit serta menutupi kelemahan yang dimiliki.
- d. Organisasi diharapkan melakukan strategi *turn around* dengan cara mengubah strategi sebelumnya dan menjalankan strategi baru

untuk dapat menangkap kesempatan yang ada sekaligus memperbaiki kinerja organisasi.

4) Kuadran IV

Pada kuadran IV memiliki arti bahwa:

- a. Memiliki titik kordinat X, Y dengan nilai (negatif, negatif)
- b. Organisasi memiliki posisi yang lemah dan memiliki ancaman atau tantangan yang besar.
- c. Organisasi direkomendasikan menjalankan strategi survival, defensif/ bertahan. Hal ini dikarenakan kondisi organisasi terlalu dilematis dan memiliki banyak persoalan internal.
- d. Organisasi diharapkan melakukan strategi bertahan untuk mengontrol kinerja internal agar tidak semakin memburuk. Strategi ini dipertahankan secara berkesinambungan serta organisasi melakukan perbaikan secara internal untuk mengurangi dampak negatif yang mengakibatkan kinerja organisasi memburuk.

Untuk menggambar diagram SWOT maka yang perlu diperhatikan adalah posisi titik dan garis kartesius. Untuk sumbu X merupakan hasil perhitungan faktor internal (kekuatan-kelemahan) dan sumbu Y merupakan faktor eksternal (peluang-ancaman). Pada perhitungan nilai IFAS dan EFAS diperoleh nilai sebagai berikut:

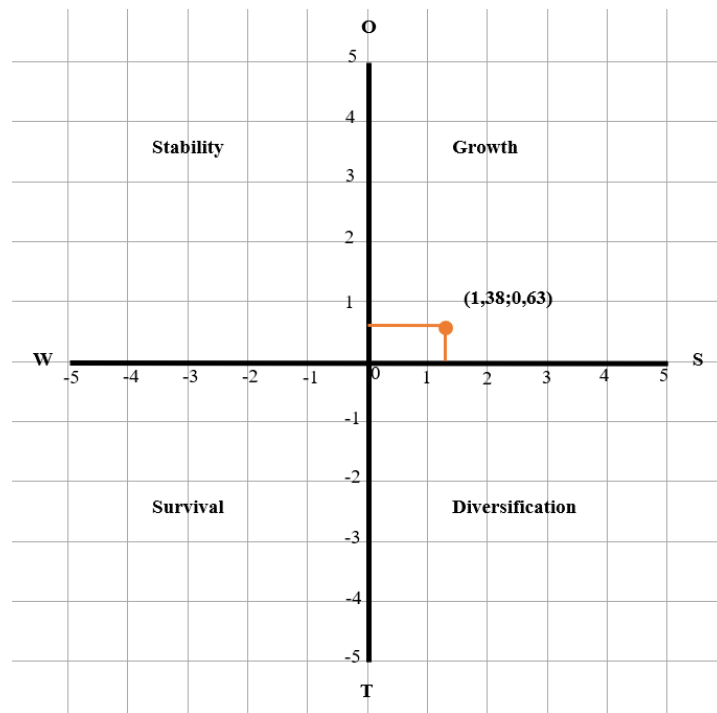
- Untuk nilai kekuatan (*strength/S*) sebesar 2,38
- Untuk nilai kelemahan (*weaknesses/W*) sebesar 1,00

$$\begin{aligned}\text{Sehingga diperoleh nilai } S-W (X) &= 2,38-1,00 \\ &= 1,38\end{aligned}$$

- Untuk nilai peluang (*opportunities/O*) sebesar 2,28
- Untuk nilai ancaman (*threats/T*) sebesar 1,64

$$\begin{aligned}\text{Sehingga diperoleh nilai } O-T (Y) &= 2,28-1,64 \\ &= 0,63\end{aligned}$$

Dengan demikian diperoleh titik koordinat X, Y pada posisi titik (1,38;0,63) dan digambarkan dalam diagram SWOT sebagai berikut:



Gambar. 4. 1 Diagram SWOT

Berdasarkan gambar diagram SWOT menunjukkan bahwa posisi organisasi berada pada kuadran 1 yang menunjukkan bahwa posisi organisasi berada pada kuadran I yang menunjukkan bahwa organisasi memiliki posisi yang kuat dan memiliki banyak peluang. Organisasi direkomendasikan menerapkan strategi progresif atau *growth* yang artinya organisasi dalam posisi yang prima, sehingga dimungkinkan untuk terus menjalankan berkembang, melakukan ekspansi, memperbesar pertumbuhan untuk meraih kemajuan secara maksimal.

6. Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat bantu yang digunakan untuk menentukan strategi yang diambil berdasarkan kondisi internal dan eksternal yang dimiliki organisasi. Matriks SWOT bekerja dalam mengidentifikasi faktor internal dan faktor eksternal. Hasil identifikasi tersebut akan

merumuskan strategi yang tepat bagi organisasi, dimana dalam analisis SWOT terdapat empat tipe strategi:

a. S-O (*Strenght-Opportunities*)

Pada strategi ini menggunakan kekuatan internal organisasi untuk memanfaatkan peluang eksternal. Organisasi yang memiliki posisi ini menunjukkan dalam kondisi prima dan sangat baik. Organisasi memiliki keunggulan untuk bersaing dan memiliki peluang untuk mengembangkan organisasinya, sehingga kesempatan ini harus dimaksimalkan guna mencapai tujuan organisasi.

b. W-O (*Weaknesses-Opportunities*)

Strategi ini digunakan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal yang dimiliki. Tidak sedikit ditemukan bahwa organisasi memiliki peluang yang baik akan tetapi menghadapi masalah internal berupa kelemahan yang dimilikinya. Kondisi seperti itu tentunya sangat merugikan organisasi karena kehilangan kesempatan yang baik untuk mengembangkan organisasi. Untuk selanjutnya, organisasi harus memiliki kebijakan strategis untuk meminimalisasi kelemahan yang dimiliki.

c. S-T (*Strenght-Threats*)

Strategi ini menggunakan kekuatan organisasi untuk menghindari atau mengurangi adanya ancaman eksternal. Ancaman eksternal lebih banyak berasal dari pesaing potensi yang melakukan inovasi secara besar-besaran, sedangkan organisasi tidak merespon dengan strategi yang sama.

d. W-T (*Weaknesses-Threats*)

Strategi ini lebih dikenal dengan strategi bertahan atau defensif yang menekankan pada tindakan untuk pengurangan kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Organisasi yang berada pada posisi ini harus ekstra hati-hati dalam mengambil kebijakan, apabila kebijakan

yang diambil tidak sesuai dengan kondisi internal organisasi, maka akan menambah kondisi organisasi semakin buruk.

Setelah berhasil mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang terdapat di organisasi, langkah selanjutnya adalah membuat matriks SWOT sebagai berikut:

Tabel.4 9

Matriks SWOT

SW OT	Kekuatan (Strengths) 1. Melakukan pendampingan dan pelatihan kepada mustahik 2. Memiliki SDM yang berkualitas (keahlian di bidang peternakan dan manajemen program) 3. Pemilihan kualitas genetik ternak (bibit) yang baik 4. Memiliki manajemen pakan dan kandang yang baik	Kelemahan (Weaknesses) 1. Adanya ketergantungan pada donasi (dana zakat produktif) 2. Terdapat variasi kualitas SDM mustahik 3. Resiko terserang penyakit pada ternak
	Peluang (Opportunities) 1. Melakukan kerjasama dengan pihak lain (Restoran atau pedagang daging) 2. Memanfaatkan kotoran ternak menjadi pupuk organik yang memiliki	Strategi S-O 1. Memasukan materi pengolahan pupuk organik ke dalam kurikulum pelatihan mustahik untuk menciptakan unit usaha baru dan meningkatkan pendapatan mereka (S1;O2) Strategi W-O 1. Pemanfaatan kotoran ternak menjadi pupuk organik dengan nilai jual tinggi dapat menjadi sumber pendapatan mandiri yang signifikan. Hal ini akan membantu mengurangi

harga jual tinggi 3. Memanfaatkan teknologi yang canggih (aplikasi digital untuk pendataan, pemasaran atau edukasi)	2. Tim manajemen proaktif menjalin kemitraan strategis (B2B) dengan restoran dan pedagang besar. Didukung oleh tim ahli peternakan yang menjamin pasokan ternak sesuai spesifikasi mitra. (S2;O2) 3. Mengembangkan dan meluncurkan aplikasi digital (memanfaatkan keahlian tim manajemen) untuk memudahkan pendataan ternak, memonitor kesehatan, dan sebagai platform pemasaran langsung ke calon mitra. (S2;O3) 4. Mempromosikan kualitas genetik ternak yang unggul sebagai nilai jual utama saat negosiasi dengan restoran dan pedagang daging premium yang mengutamakan kualitas. (S3;O1) 5. Mengintegrasikan manajemen kandang yang baik dengan proses pengumpulan kotoran ternak secara sistematis	ketergantungan pada donasi untuk operasional. (O2;W1) 2. Pemanfaatan teknologi untuk pendataan dan monitoring dapat membantu mengidentifikasi kesenjangan kualitas SDM dan merancang program pelatihan yang lebih spesifik dan terarah. (O3;W2) 3. Pengembangan aplikasi digital dapat digunakan untuk sistem peringatan dini (early warning system) terkait kesehatan ternak. Data historis dan informasi dari peternak lain dapat diintegrasikan untuk memprediksi dan mencegah wabah penyakit. (O3;W3) 4. Membangun kemitraan strategis dengan restoran dan pedagang daging dapat menciptakan aliran pendapatan yang lebih stabil dan mengurangi ketergantungan pada donasi. (O1;W1)
---	---	---

	untuk memproduksi pupuk organik berkualitas tinggi secara konsisten. (S4;O3) 6. Menggunakan aplikasi digital untuk mencatat dan memonitoring data pakan, kesehatan dan pertumbuhan ternak secara real-time, yang datanya bisa ditunjukkan kepada calon mitra sebagai bukti manajemen profesional dan kualitas terjamin. (S4;O3)	
Ancaman (Threats) 1. Terjadinya fluktuasi pasar 2. Terjadinya perubahan iklim yang tidak menentu 3. Ketersediaan dan harga pakan yang tinggi dan langka	Strategi S-T 1. Memiliki SDM yang berkualitas seperti peternak yang profesional sebagai PIC program dan tim manajemen program yang baik untuk mengembangkan inovasi dalam manajemen kandang dan ternak yang lebih tahan terhadap perubahan iklim ekstrem. (S2;T2) 2. Memberikan pendampingan dan pelatihan kepada mustahik untuk memahami dinamika pasar, mengidentifikasi tren dan mengambil	Strategi W-T 1. Mengembangkan unit usaha mandiri skala kecil (misalnya, pengolahan produk turunan ternak) untuk menciptakan sumber pendapatan internal guna mengurangi ketergantungan pada donasi saat harga jual tinggi. (W1;T1) 2. Menyelenggarakan pelatihan intensif bagi mustahik tentang manajemen resiko pasar dan keuangan sederhana, agar mereka lebih siap menghadapi fluktuasi

	keputusan yang lebih tepat terkait waktu penjualan atau diversifikasi produk untuk meminimalkan dampak fluktuasi pasar. (S1;T1) 3. Memiliki manajemen pakan yang baik untuk menghadapi ketersediaan pakan yang langka dan harga pakan yang tinggi. (S4;T3) 4. Pemilihan bibit unggul cenderung memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik, sehingga lebih <i>resilient</i> terhadap stress akibat perubahan iklim dan mengurangi kerugian akibat penyakit atau kematian. (S3;T2)	harga pasar yang tidak menentu. (W2;T1) 3. Mengadakan pelatihan pembuatan pakan alternatif (fermentasi silase) dari bahan baku lokal yang tahan terhadap perubahan iklim. Selain itu juga untuk mengurangi ketergantungan pada pakan komersial yang harganya tinggi. (W3;T2,3) 4. Memperkuat protokol biosekuriti kandang dan kesehatan ternak, terutama saat cuaca ekstrem (perubahan iklim) yang dapat memicu wabah penyakit, untuk menekan angka kematian dan kerugian. (W3;T2)
--	--	---

B. Pembahasan

Pemberdayaan dana zakat produktif yang dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat Semarang diwujudkan melalui program kerja ekonomi salah satunya yaitu, program Ternak Desa Sejahtera. Dana zakat disalurkan dalam bentuk bibit domba yang kemudian diberikan kepada mustahik untuk di kelola dengan model penggemukan (*fattening*). Selama program berjalan, mustahik diberikan pendampingan dan pelatihan untuk membekali pengetahuan dalam pengelolaan hewan ternaknya. Pengelolaan program Ternak Desa Sejahtera memiliki empat tahapan untuk mencapai tujuan yang disepakiti, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Meskipun memiliki pengelolaan yang terencana, akan tetapi pada program Ternak Desa Sejahtera terdapat beberapa temuan kendala yang mengakibatkan kurang maksimalnya pelaksanaan program tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya identifikasi faktor internal dan eksternal pada program tersebut untuk mengetahui strategi yang tepat guna memaksimalkan kualitas program.

Berdasarkan hasil analisis SWOT, dirumuskan beberapa strategi prioritas untuk optimalisasi program. Strategi utama yang direkomendasikan adalah strategi S-O (*Strengths-Opportunities*) yaitu dengan tim manajemen proaktif menjalankan kemitraan strategis (B2B) dengan restoran dan pedagang besar. Didukung oleh tim ahli peternakan yang menjamin pasokan ternak sesuai spesifikasi mitra. Selain itu, juga dapat mengimplementasikan strategi pengembangan dan peluncuran aplikasi digital (memanfaatkan keahlian tim manajemen) untuk memudahkan pendataan ternak, monitoring, kesehatan, dan sebagai platform pemasaran langsung ke calon mitra. Selanjutnya untuk mengatasi kelemahan, diterapkan strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*) dengan cara pemanfaatan teknologi untuk pendataan dan monitoring dapat membantu mengidentifikasi kesenjangan kualitas SDM dan merancang program pelatihan yang lebih spesifik dan terarah, selain itu juga adapat dimanfaatkan untuk sistem peringatan dini (*early warning system*) terkait kesehatan ternak.

Strategi yang tepat untuk mitigasi resiko yaitu strategi S-T (*Strength-Threats*) diimplementasikan dengan cara memiliki manajemen pakan yang baik

untuk menghadapi ketersediaan pakan yang langka dan harga pakan yang tinggi. Selain itu, pemilihan bibit unggul cenderung memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik, sehingga lebih *resilient* terhadap stress akibat perubahan iklim dan mengurangi kerugian akibat penyakit atau kematian. Selanjutnya untuk menghadapi posisi bertahan atau defensif, organisasi harus mengimplementasikan strategi W-T (*Weaknesses-Threats*), yaitu dengan memperkuat protokol biosekuriti kandang dan kesehatan ternak terutama saat cuaca ekstrem (perubahan iklim) yang dapat memicu wabah penyakit, untuk menekan angka kematian dan kerugian.

Hasil penelitian mengenai optimalisasi pengelolaan zakat produktif program Ternak Desa Sejahtera di LAZNAS Nurul Hayat Semarang secara mendasar mengkonfirmasi relevansi teori Manajemen Modern dan teori Zakat Produktif. Temuan bahwa keberhasilan program tidak hanya diukur dari penyaluran dana (ternak), tetapi juga dari peningkatan kapasitas dan kemandirian mustahik sejalan dengan esensi zakat produktif yang bertujuan mengubah status mustahik menjadi muzaki dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan dan akses terhadap sumber daya agar dapat menghasilkan kemandirian yang berkelanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya sekedar transfer kekayaan saja melainkan sebuah instrumen intervensi sosial-ekonomi yang validasinya sangat bergantung pada kualitas proses pemberdayaan yang menyertainya. Selain itu, aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan menjadi elemen krusial dalam keberhasilan program. Hal tersebut relevan dengan teori manajemen modern yang mengedepankan bagaimana bisa mengatur dan menjalankan sebuah organisasi dengan baik dan terarah. Pengelolaan yang terencana dan terarah akan membawa sebuah program pada tujuan yang semestinya. Oleh karena itu, perlu adanya mengenali sejak dini apa saja faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi program untuk memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman di masa mendatang.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, temuan dalam penelitian ini menunjukkan konsistensi pada beberapa aspek kunci. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitri Wijayanti (2022), menyatakan

bahwa efektivitas pengelolaan zakat produktif dalam pengembangan usaha ternak yang dilakukan oleh BAZNAS Rungkit Endah Lampung Tengah dinyatakan dapat meningkatkan taraf hidup mustahik yang menerima bantuan dana zakat. M. Fawaiddurohman (2024), dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendayagunaan dana zakat produktif melalui program Ternak Desa Sejahtera yang dilakukan oleh LAZNAS Nurul Hayat Jember sudah sesuai dengan teori-teori manajemen distribusi. Zakiyatur Rohmah (2020) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa dengan adanya program pemberdayaan zakat produktif dan besarnya zakat yang diterima terbukti dapat membantu meningkatkan usaha mikro mustahik yang tercermin dari peningkatan pendapatan yang diterima atas usaha yang dijalankannya.

Meskipun sudah banyak program-program zakat produktif yang diwujudkan, namun tidak sedikit pula yang mengalami kegagalan. Kegagalan yang paling banyak terjadi berkaitan dengan keberlanjutan program. Rata-rata kegagalan tersebut disebabkan karena program yang dilakukan hanya bersifat parsial dan tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini lebih fokus terkait bagaimana optimalisasi pengelolaan program Ternak Desa Sejahtera di LAZNAS Nurul Hayat Semarang. Hal ini dilakukan untuk keberlangsungan program dalam jangka panjang. Adapun progres yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan yaitu dengan mengamati secara langsung bagaimana program tersebut dilaksanakan, kemudian mengidentifikasi faktor-faktor yang ada pada program untuk diklasifikasikan menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi program. Selanjutnya akan menghasilkan strategi optimalisasi yang spesifik di lembaga zakat berskala nasional seperti Nurul Hayat Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil identifikasi faktor internal dan faktor eksternal melalui analisis SWOT, penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi pengelolaan zakat produktif program Ternak Desa Sejahtera di LAZNAS Nurul Semarang dapat dicapai melalui perumusan strategi yang terfokus. Program ini memiliki kekuatan fundamental pada SDM yang berkualitas khususnya ahli di bidang peternakan yang profesional dan tim manajemen program yang proaktif dapat dimanfaatkan untuk menangkap peluang pasar produk ternak yang terbuka luas dengan melakukan kerjasama di pasar kelas atas seperti restoran, hotel dan pedagang daging. Namun, tantangan berupa kelemahan internal seperti resiko terserang penyakit ternak dan ancaman eksternal seperti fluktuasi harga pakan serta perubahan iklim yang tidak menentu, menuntut adanya strategi mitigasi yang efektif. Oleh karena itu, rekomendasi utama dalam mengoptimalkan pengelolaan program Ternak Desa Sejahtera adalah penguatan kapasitas mustahik dan pendampingan secara berkelanjutan, serta pengembangan skema manajemen risiko yang adaptif. Implementasi strategi yang tepat tidak hanya akan meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program, akan tetapi juga memberikan perubahan secara signifikan dalam mempercepat pencapaian tujuan utama zakat produktif, yaitu transformasi mustahik menjadi muzaki dan terwujudnya kemandirian ekonomi umat.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis SWOT, saran utama yang diajukan kepada LAZNAS Nurul Hayat Semarang adalah untuk memperkuat aspek manajerial dan kemitraan strategis dalam program Ternak Desa Sejahtera. Secara internal, disarankan untuk mengembangkan siste, monitoring dan evaluasi (Monev) yang lebih terstruktur, misalnya dengan memanfaatkan teknologi digital sederhana untuk memantau perkembangan ternak dan kondisi mustahik secara *real-time*, sehingga dapat mengatasi kelemahan dalam deteksi dini masalah. Secara eksternal, lembaga dianjurkan untuk proaktif menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait seperti Dinas Peternakan untuk mendapatkan pelatihan teknis dalam

mitigasi ancaman penyakit, serta bekerjasama dengan koperasi atau pelaku usaha di bidang kuliner untuk menciptakan rantai pasok yang stabil dan memanfaatkan peluang besar. Langkah-langkah konkret ini diharapkan tidak hanya dapat meminimalkan resiko dan mengatasi kelemahan, tetapi juga secara signifikan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang ada demi terwujudnya kemandirian ekonomi mustahik yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, and Muhammad Asrori. *Metodologi Dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Asnaini. *Zakat Produktif Dalam Perspektif Hukum Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Barkah, Qodariah, Peny Cahaya Azwari, Saprida, and Zuul Fitriani Umari. *Fikih Zakat, Sedekah Dan Wakaf*. Jakarta: Kencana, 2020.
- BAZNAS. *Outlook Zakat Indonesia 2024*. Jakarta: Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (PUSKAS BAZNAS), 2024. www.baznas.go.id;
- Fahmi, Irham. *Manajemen Strategi Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Faizah, Fita Nurotul. "Optimizing Zakāt Management as an Effort to Alleviate Poverty: A Case Study at the Central Java Baznas." *Management, and Business (JIEMB)* 4, no. 1 (2022): 79–92. <https://doi.org/10.21580/jiemb.2022.4.1.13231>.
- Fawaiddurohman, Muhammad. "Pendayagunaan Dana Zakat Produktif Melalui Program Ternak Desa Sejahtera (TDS) Pada Laznas Nurul Hayat Jember (Studi Kasus Di Desa Sidomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember)." Universitas Islam Negeri K.H. Achamd Siddiq Jember, 2024.
- Hafizh, Muhammad Miftah. "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif Pada Baznas Kota Bekasi Tahun 2021." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Hakim, Lukman. *Fiqh Distribusi Zakat Produktif Penggunaan Akad Al-Qard Al-Hasan Untuk Mendistribusikan Zakat Produktif Persefektif Maqasid Al-Shari'ah*. Malang: Pt. Literasi Nusantara Abdi Grup, 2024.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kualitatif Rekontruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. Malang: Literasi Nusantara, 2019.
- Hasanah, Uswatun. "Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif Sebagai Realisasi Revolusi Mental." *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 13, no. 1 (2020): 75–88. <http://www.journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/143>.
- Hayat, Nurul. "Annual Report 2019." Accessed February 11, 2025. <https://online.fliphtml5.com/erkml/gcpw/#p=41>.
- . "Annual Report 2020 (Program Pendistribusian Dan Pendayagunaan)." Accessed March 18, 2025. <https://online.fliphtml5.com/erkml/gcpw/#p=12>.
- . "Annual Report 2020 (Struktur Organisasi)." Accessed March 18, 2025. <https://online.fliphtml5.com/erkml/gcpw/>.
- Hendrayanto, Nur Taufiq Sanusi, and Musyifikah Ilyas. "Pendayagunaan Zakat Produktif

- Dalam Persepektif Hukum Islam.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Jurusan Hukum Ekonomi Syariah* 3, no. 1 (2021): 41.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Salemba Humanika, 2019.
- Hidayati, Putri Nur, Deki Firmansyah, and Ruslan A. Ghofur. “Optimalisasi Zakat Produktif Dalam Pengembangan Usaha Industri Rumahan (Studi Pada Home Industri Kerupuk Di Kota Bandar Lampung.” *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics* 02 (2020). <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/ijibe/article/view/2795/1694>.
- Insani, Yunita, and Rudi Hermawan. “Pengelolaan Zakat Produktif Di Baznas Kabupaten Jombang Melalui Program Z-Mart Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat.” *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 7, no. 02 (2023): 415–26. <https://doi.org/10.30868/ad.v7i02.5051>.
- Khobir, Abdul. “Optimalisasi Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Di Yatim Mandiri Kabupaten Jember Skripsi,” 2022.
- M.A, Prof. D.R. Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Madura, UPZ IAIN. *Zakat Dan Pengelolaanya*. Batu: Literasi Nusantara, 2019.
- Mafluhah. “Peran Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik.” *JES: Jurnal Ekonomi Syariah* 9, no. 2 (2024): 100.
- Miftahurrazaki, Muhammad, Khairuddin Damanik, Dea Putriana Subarkah, Fahnur Azis, and Herlinda. “Efektivitas Pengelolaan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 6 (2024): 8471–78.
- Miles, Matthew B, A. Michael Huberman, and Johnnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. London: Sage Publications, 2014.
- Mubarok, Ferry, Siti Mujibatun, Ali Murtadho, and Ahmad Furqon. “Optimizing the Use of Zakat, Infaq, and Alms Funds Based on the Empowerment of Pesantren,” 2021, 1–8. <https://doi.org/10.4108/eai.14-10-2020.2303859>.
- Musa, Armiadi. *Pendayagunaan Zakat Produktif Konsep, Peluang Dan Pola Pengembangan*. Banda Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2020.
- Nakhrawie, Asrifin An. *Sucikan Hati Dan Bertambah Kaya Bersama Zakat*. Jakarta: Delta Prima Press, 2011.
- Ningsih, Okta. “Optimalisasi Zakat Produktif Pada Peningkatan Usaha Mikro Mustahik (Studi Kasus Pada Program Sejahtera BAZNAS Kabupaten Purbalingga.” Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri, 2022.
- Nurdiansyah. “Hasil Wawancara Dengan PIC Program Ternak Desa Sejahtera LAZNAS Nurul Hayat Semarang, 7 Februari 2025.” n.d.
- Nurrahman, Agung, Sabaruddin, and Rofingatun Nur Laila Salma. “Jurnal Pemerintahan

- Dan Keamanan Publik (JP Dan KP).” *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)* 2, no. 2 (2022): 106–25.
- Nurul Hayat, LAZNAS. “Program Pemberdayaan Ekonomi.” Accessed February 17, 2025. <https://nurulhayat.org/pemberdayaan-ekonomi/>.
- . “Tentang Kami.” Accessed February 18, 2025. <https://nurulhayat.org/tentang-kami/>.
- Penyusun, Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- . “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” kbbi.kemdikbud.go.id, 2023. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.
- Qardawi, Yusuf. *Hukum Zakat Studi Komperatif Mengenai Status Dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an Dan Hadis*. Translated by Salman Harun, Didin Hafidhuddin, and Hasanudin. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2006.
- Ramlan, Arfanu. “Hasil Wawancara Dengan Kepala Cabang LAZNAS Nurul Hayat Semarang, 4 Maret 2025.” n.d.
- . “Hasil Wawancara Dengan Kepala Cabang LAZNAS Nurul Hayat Semarang, 9 Januari 2025.” n.d.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis Cara Perhitungan Bobot, Rating, Dan OCAI*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- RI, BAZNAS. “Tentang Zakat, Jenis Zakat Dan Asnaf Penerima Zakat.” baznas.go.id, 2021. <https://baznas.go.id/zakat>.
- Ridho, Hilmi, and Abdul Wasik. *Zakat Produktif: Konstruksi Zakatnomics Perspektif Teoretis, Historis, Dan Yuridis*. Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Rohmah, Zakiyatur. “Analisis Pengaruh Pemberdayaan Zakat Produktif Dan Jumlah Zakat Yang Diterima Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Mustahik (Studi Pada LAZNAS Nurul Hayat Semarang),” 2020.
- Sanusi, Anwar. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: PT. Indeks, 2017.
- Sukoco, Badri Munir. *Manajemen Stategi Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 2023.
- “Surat At Taubah Ayat 60: Arab, Latin, Terjemahan Dan Tafsir.” Nu Online. Accessed February 12, 2015. <https://quran.nu.or.id/at-taubah/60>.
- Terry, George R, and L.W Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Translated by G.A Ticoalu. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Timotius, Kris H. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017.
- Triantoro, Aditya Pramadan. “Optimalisasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Zakat Produktif Berdasarkan Program Zakat Community Development Baznas Di Pesantren Nurul Huda” 1, no. 1 (2023): 170–80.

“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.” PPID BAZNAS RI. Accessed October 8, 2024. <https://ppid.baznas.go.id/regulasi/regulasi-pengelolaan-zakat>.

Wijayanti, Fitri. “Efektifitas Pengelolaan Zakat Produktif Dalam Pengembangan Usaha Ternak (Studi Pada Mustahik Di Rukit Endah Lampung Tengah).” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2023.

Yahya Al-Faifi, Syaikh Sulaiman Ahmad. *Fikih Sunnah Sayyid Sabiq*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2013.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Draft Pedoman Wawancara

A. Petunjuk Wawancara

1. Pertanyaan ditunjukkan untuk kepala cabang, staff program, PIC Program Ternak Desa Sejahtera LAZNAS Nurul Hayat Semarang dan mustahik binaan program Ternak Desa Sejahtera.
2. Narasumber merespon atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.
3. Narasumber bebas mengemukakan pendapat yang berhubungan dengan topik pertanyaan.
4. Narasumber memberikan jawaban berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan.

B. Daftar Pertanyaan Wawancara Kepada Responden (Kepala Cabang, Staff Program, PIC Program dan Mustahik Program TDS)

1. Apa saja kriteria mustahik yang berhak mendapatkan bantuan pada program Ternak Desa Sejahtera?
2. Apakah pada program Ternak Desa Sejahtera bantuan disalurkan hanya dalam bentuk hewan ternak saja atau sudah mencakup segala kebutuhan termasuk kandang ternak?
3. Apakah anggaran yang disalurkan untuk program Ternak Desa Sejahtera pada setiap tahunnya sudah ditetapkan atau dapat berubah-ubah?
4. Apa keunggulan dari model program Ternak Desa Sejahtera di LAZNAS Nurul Hayat yang membedakan dengan program zakat produktif serupa dari lembaga lain?
5. Seberapa kuat kapasitas sumber daya manusia (SDM) di Laznas Nurul Hayat dalam merancang, melaksanakan, dan pendampingan program Ternak Desa Sejahtera? (Misalnya, keahlian di bidang peternakan, manajemen program, dll.)
6. Apakah keterbatasan anggaran, SDM, dan infrastruktur menjadi kendala internal utama dalam pelaksanaan program Ternak Desa Sejahtera?
7. Apakah pendataan mustahik, penyaluran dana zakat dan pelaporan dalam pengelolaan zakat produktif pada program Ternak Desa Sejahtera sudah sesuai dengan aspek perencanaan?

8. Seberapa besar tantangan dalam memastikan keseragaman pemahaman dan komitmen peternak terhadap tujuan dan mekanisme program?
9. Adakah kesulitan dalam mencapai skala program yang lebih besar atau memperluas jangkauan ke desa-desa lain karena keterbatasan internal?
10. Apakah ada kebijakan pemerintah atau inisiatif lokal yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat program Ternak Desa Sejahtera?
11. Bagaimana perkembangan teknologi (misalnya, aplikasi digital untuk pendataan, pemasaran atau edukasi) dapat diintegrasikan untuk meningkatkan efektivitas program?
12. Apakah ada potensi kemitraan strategis dengan pedagang daging, restoran atau warung makan?

Lampiran 2. Dokumentasi

1. Foto Bersama Kepala Cabang



2. Foto Bersama Staff Program



3. Foto Bersama PIC Program



4. Foto Bersama Mustahik Program



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri

Nama: Maudzah Khasanah

Tempat Tanggal Lahir: Batang, 8 April 2003

Jenis Kelamin: Perempuan

Agama: Islam

Alamat: Jl. Sogo 001/003 Dk. Karangtalun, Ds. Bulu, Kec. Banyuputih, Kab. Batang

Email: mauidzahkhasanah8@gmail.com

No HP: 0882003804327

Riwayat Pendidikan Formal

- TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bulu
- SD Negeri Bulu 02
- MTs NU Al Syairiyah Limpung
- MA NU Nurul Huda Mangkang
- Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Riwayat Pendidikan Non-Formal

- TPQ Al-Ikhlas Dk. Karangtalun
- Madrasah Diniyah Asasul Islam Dk. Karangtalun
- Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo, Kendal
- Pondok Pesantren Al- Ishlah Plumbon, Limpung
- Pondok Pesantren Al-Ishlah Mangkang kulon, Kota Semarang
- Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang

Pengalaman Organisasi

- Pengurus Pondok Pesantren Darul Falah Besongo Semarang
- Pengurus UKM Taekwondo UIN Walisongo Semarang
- Paskibra MA NU Nurul Huda Semarang

Keaktifan Dalam Kegiatan Organisasi

- Volunter Manfest 2022 sebagai Sie. Humas
- Volunter FEBI Championship 2023 sebagai Sie. LO
- Juara 1 E-Poomse Kelas Senior kejuaraan SKYBATTLE 2022 NATIONAL TAEKWONDO CHAMPIONSHIP